

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI
(BACA TULIS, DIGITAL, DAN FINANSIAL)
DI SDIT UKHUWAH BANJARMASIN**

**OLEH
FAJAR MUSTAQIM**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN2022 M/1444**

**HIMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI
(BACA TULIS, DIGITAL, DAN FINANSIAL)
DI SDIT UKHUWAH BANJARMASIN**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

Fajar Mustaqim

1501290859

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
BANJARMASIN**

2022 M/1444 H

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Mustaqim

NIM : 1501290859

Tempat/Tanggal Lahir : Tabunganen/ 01 Agustus 1996

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul, "Implementasi Gerakan Literasi (Baca Tulis, Digital, Dan Finansial) Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin" adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 22 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Fajar Mustaqim

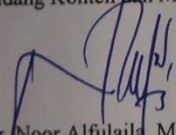
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul	: Implementasi Gerakan Literasi (Baca Tulis, Digital, Dan Finansial) Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin
Ditulis oleh	: Fajar Mustaqim
NIM	: 1501290859
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Program	: Strata Satu (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik	: 2022/2023
Tempat dan Tanggal Lahir	: Tabunganen, 01 Agustus 1996
Alamat	: Desa Tamban Sari Baru, Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala

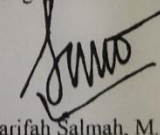
setelah diteliti dan diadakan perbaikan, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Banjarmasin, 22 Juli 2022

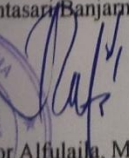
Pembimbing
Bidang Konten dan Metodologi,


Dr. Noor Alfulaila, M.Pd
NIP. 198309022009122005

Pembimbing
Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan


Syarifah Salmah, M.Pd.I
NIP. 198403212011012013

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Antasari Banjarmasin,



Dr. Noor Alfulaila, M.Pd
NIP. 198309022009122005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Implementasi Gerakan Literasi (Baca Tulis, Digital, Dan Finansial) Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin,

Nama Fajar Mustaqim, NIM 1501290859, telah diajukan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 22 Juli 2022

Nilai : 77,7 (B+)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Antasari Banjarmasin



H. Hamdan, M.Pd
NIP. 196604051993031005

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Noor Alfulaila, M.Pd (Ketua)	
2. Syarifah Salmah, M.Pd.I (Anggota)	
3. Mursalin, S.Pd, M.Pd (Anggota)	

ABSTRAK

Fajar Mustaqim. 2022. *Implementasi Gerakan Literasi (Baca Tulis, Digital, dan Finansial) di SDIT Ukhuwah Banjarmasin*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Pembimbing: (I) Dr. Noor Alfulaila, M.Pd. (II) Syarifah Salmah, M.Pd.I.

Gerakan literasi merupakan sebuah program dan gagasan yang dijalankan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan yang telah diluncurkan pada tahun 2013 yang lalu. Gerakan ini diluncurkan dengan tujuan agar membantu anak didik dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Gerakan Literasi Baca tulis, Digital, dan Finansial, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Implementasi tersebut di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah dua wali kelas III dan kelas IV serta siswa kelas III-IV yang berjumlah 162 siswa. Objek dalam penelitian ini yaitu Implementasi Gerakan Literasi (Baca Tulis, Digital, dan Finansial) di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik pengolahan data yang digunakan adalah editing dan klarifikasi, kemudian dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Hasil penelitian ini adalah Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, dan Finansial di SDIT Ukhuwah berjalan dengan baik yang mana itu semua didukung oleh kesiapan guru-guru dan pelaksanaan program, fasilitas-fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan literasi, dan upaya semua warga sekolah dalam saling menjaga budaya literasi di dalam lingkungan sekolah. Adapun contoh dari program-program tersebut : fasilitas pojok baca, jukung baca, dan cafe baca. Kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi baca tulis, digital dan finansial di SDIT Ukhuwah: keterbatasan fasilitas lab komputer, keterbatasan siswa untuk mengakses sendiri fasilitas digital, dan pembiasaan gemar membaca bagi siswa yang belum senang membaca.

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah swt. yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Atas izin Allah dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Shalawat dan salam selalu terucap pada kekasih-Nya suri tauladan kita yakni, Rasulullah Saw., maka sebagai rasa syukur skripsi ini ku persembahkan sepenuhnya untuk orang-orang yang telah memberi arti dalam perjalanan hidupku:

1. Ayah dan ibuku tercinta yang selalu menyayangi, mendukung dan selalu mendo'akan dalam setiap jejak langkahku dalam menjalani kehidupan ini.
2. Seluruh Keluargaku yang selalu menyayangi, mendukung dan mendo'akanku.
3. Guru-guru dan semua dosen yang telah mendidik, membimbing, memberikan ilmu dan pengalaman untuk bekal hidupku dimasa yang akan datang. Terimakasih untuk bimbingannya selama ini, semoga apa yang sudah bapak dan ibu berikan mendapat pahala dari Allah swt.
4. Teman-teman seperjuangan PGMI 2015, terimakasih sudah membantu, memberikan dukungan dan saling memotivasi.
5. Teman-teman Asrama Putra dan Putri Barito Kuala, yang telah memotivasi, membantu, dan menemani baik suka maupun duka.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998, sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ت	Ta ^ʿ	T	Te
ث	Tsa ^ʿ	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Za	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di

			bawah)
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	„el
م	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
و	Waw	W	We
ه	Ha“	H	Ha
ء	Hamza h	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُتَعَقِّدٌ يَهْ	Ditulis	<i>Muta’aqqidi n</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

2. Ta’marbutah

a). Apabila dimatikan ditulis h.

هبت	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جسئي ت	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan lagi bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang ”al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمت الونيبء	Ditulis	<i>Karamah al auliya</i>
--------------	---------	--------------------------

b). Apabila ta“ marbutah hidup atau dengan harakat , fatha,

kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة نطر	Ditulis	<i>Zak atul-fitri</i>
----------	---------	-----------------------

3. Vokal Pendek

-	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
-	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
-	Dammah	Ditulis	<i>U</i>

4. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جہات	Ditulis	<i>ā-jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya"mati يسعى	Ditulis	<i>ā-yas"ā</i>
3	Kasrah + ya"mati كريم	Ditulis	<i>i-karim</i>
4	Dammah + wawu mati نروض	Ditulis	<i>ū-furūd</i>

5. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya"mati	Ditulis	<i>ai - Bainakun</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>au - Qaulun</i>

6. Vokal pendek yang beraturan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأؤتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدث	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأؤهشأؤرأم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

7. Kata sandang alif + lam

a). Apabila diikuti huruf Qomariyah ditulis dengan menggunakan huruf "al".

انقران	Ditulis	<i>al-Qur"ān</i>
انأؤبأش	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b). Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “al”nya.

انسمة	Ditulis	<i>as-Samā</i>
انشمص	Ditulis	<i>Asy-Syam</i>

8. Penulisan katakata dalam rangkaian kalimat

ذوي انر وض	Ditulis	<i>Zawi alfurūd</i> atau <i>Zawil furūd</i>
أهم انست	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i> atau <i>Ahlussunnah</i>

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah Swt., Tuhan semesta sekalian alam. Shalawat serta salam juga selalu tercurah keharibaan junjungan Nabi Besar Muhammad Saw., beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Rasa syukur kepada Allah Swt., yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi (Baca Tulis, Digital, dan Finansial) di SDIT Ukhuwah Banjarmasin”.

Selama penyusunan skripsi, mulai dari awal hingga akhir penyelesaian, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Kemudian secara khusus juga penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamdan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang telah berkenan menerima dan menyetujui judul skripsi ini.
2. Ibu Dr. Noor Alfulaila, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Ibu Dr. Noor Alfulaila, M.Pd selaku dosen pembimbing bidang konten dan metodologi yang selama ini senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan.

4. Ibu Syarifah Salmah, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing bidang bahasa dan teknik penulisan yang membimbing dan memberi arahan selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Saifuddin M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Bapak Ahmad Syawqi, S.Ag., S.IPI., M.Pd.I., selaku Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
6. Para Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan ilmu kepada penulis sampai dapat menyelesaikan studi di fakultas ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat untuk kita semua dan atas segala bantuan dan bimbingan tersebut penulis berdo'a semoga Allah Swt. Berkenan membalasnya dengan ganjaran pahala yang berlipat ganda. Aamiin Ya Rabbal 'alamin.

Banjarmasin, 22 Juli 2022
Penyusun

Fajar Mustaqim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi istilah	9
C. Fokus Penelitian	12
D. Tujuan penelitian	12
E. Alasan pemilihan judul	13
F. Signifikansi penelitian.....	13
G. Tinjauan pustaka	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	24
A. Pengertian Literasi	24
B. Gerakan literasi sekolah.....	30
1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah.....	30
2. Tujuan Dan Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah.....	31
3. Target Pencapaian Gerakan Literasi Sekolah.....	32
4. Gerakan Literasi Baca Tulis	33

	5. Gerakan Literasi Digital	34
	6. Gerakan Literasi Financial	36
	C. Literasi Digital Pada Abad 21	39
BAB III	METODE PENELITIAN.....	42
	A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	42
	B. Subjek Dan Objek Penelitian	42
	1. Subjek Penelitian.	42
	2. Objek Penelitian.	43
	C. Data Dan Sumber Data	43
	D. Tehnik Pengumpulan Data	44
	E. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data	47
	F. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI	50
	A. Gambaran Umum Lapangan Penelitian	50
	B. Hasil Laporan Penelitian dan Diskusi.....	54
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran Dan Masukan.....	62
	DAFTAR PUSTAKA	63
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Daftar Terjemah	74
Lampiran II : Profil Sekolah	75
Lampiran III : Surat Keterangan Sudah Seminar	80
Lampiran IV : Surat Perubahan Judul	81
Lampiran V : Surat Persetujuan Riset	82
Lampiran VI : Foto Dokumentasi	83
Lampiran VII : Tabel Instrumen Wawancara dan Observasi	86
Lampiran VIII. Catatan Bimbingan Konsultasi	92
Lampiran VIII : Riwayat Hidup	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dalam masyarakat dengan tatanan serba modern dan milenial adalah seorang profesional karena memikul tugas yang sangat besar untuk kecerdasan anak bangsa. Peranan guru sebagai motivator, dinamisator, dan lain sebagainya menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena, dari seorang guru masyarakat diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan, terlebih bagi kelangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan kemajuan perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberikan nuansa kepada kehidupan yang sulit. Oleh karena itu, guru harus menuntun anak didiknya dalam mengelola informasi yang diterima.¹

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dengan membaca seseorang dapat memperluas wawasan dan pandangannya, serta dapat menambah dan membentuk sikap hidup yang baik, sebagai hiburan serta menambah ilmu pengetahuan. Minat membaca berpengaruh besar terhadap kesuksesan anak (peserta didik) sehingga perlu ditanamkan sejak dini.²

¹ Siti Masithoh, "Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Buku Islami Tahap Pembelajaran Siswa Di Ma Nu Ma'arif Kudus Tahun 2019/2020" (skripsi, IAIN KUDUS, 2020), <http://repository.iainkudus.ac.id/4156/>. diakses 12-01-2022.

² Sri Yatun, "Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan," *Jurnal Fihris X*, no. 2 (2015): 17. hlm. 4. diakses 12-01-2022.

Membaca adalah sebagai kegiatan yang sangat penting, maka pemerintah berusaha meningkatkan minat baca masyarakat terutama peserta didik sekolah melalui berbagai kegiatan antara lain dengan diadakannya perpustakaan atau memperbanyak buku-buku pengetahuan dan juga buku cerita dengan tujuan untuk merangsang anak senang membaca. Membaca pada dasarnya merupakan awal dari penguasaan ilmu. Semua ilmu yang ada di bumi ini tidak akan pernah bisa dipelajari jika tidak didahului dengan kemampuan untuk membaca. Dengan membaca diharapkan mata rantai dalam penguasaan sebuah ilmu tidak akan hilang. Mata rantai itu adalah mendengar, membaca dan melihat.³

Islam sejak dini sudah mendeklarasikan perang terhadap buta huruf dan malas membaca ,yang ditegaskan pula dalam Al-Qur'an, membaca merupakan perintah Allah yang pertama sekali sebelum yang lainnya sebagai bukti betapa pentingnya membaca tersebut Allah SWT bersabda dalam Al-Qur'an surat *Al-Alaq*:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Menurut Quraisy Syihab di dalam penelitian Daroini mengemukakan bahwa ayat-ayat diatas mengajarkan dan menyerukan kepada manusia untuk selalu mengembangkan diri dengan membaca, belajar, dan menulis. Hal ini tentunya

³Ninayah Chusnatun, "Implemenatsi Program Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Skill Membaca Dan Menulis (Studi Multikasis Di MI Olus Walisongo Trenggalek Dan SDN 3 Ngantru Trenggalek)". Thesis, IAIN Tulungagung, 2020), (Thesis, IAIN Tulungagung, 2020), <https://doi.org/10/Daftar%20Pustaka.pdf>. diakses pada 12-01-2022.

sejalan dengan teori-teori serta tujuan dari gerakan literasi yang berfokus kepada menumbuhkan minat anak dan mengembangkan pribadi keilmuan anak.⁴

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah program dan gagasan yang dijalankan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan yang telah diluncurkan pada tahun 2013 yang lalu. Gerakan ini diluncurkan dengan tujuan agar membantu anak didik dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Chaedar mengemukakan bahwa gerakan literasi pada tujuannya bermaksud untuk menjadikan manusia mampu membaca tulis, terdidik, cerdas, dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra.⁵

Pengertian literasi sekolah dalam GMS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara bersamaan dan menyeluruh serta berkelanjutan untuk menjadikan sekolah atau madrasah sebagai wadah organisasi pembelajaran yang mana masyarakatnya literat sepanjang hayat.⁶

Ada tiga tahapan dalam kegiatan gerakan literasi sekolah yaitu: Pertama, tahap pembiasaan yang menyenangkan di lingkungan sekolah. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat baca peserta didik. Hal ini

⁴ Ahmad Islahudin Daroini, "TAFSIR AYAT PENDIDIKAN DALAM Q.S. AL-'ALAQ AYAT 1-5 MENURUT QURAIH SHIHAB" (FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2018). diakses pada 28-05-2022.

⁵ Eko Nurdyanti dan Edi Suryanto, "Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *PAEDAGOGIA* 13, no. 02 (2010): 16. diakses pada 12-01-2022.

⁶ Wendri Wiratsiwi, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar," *REFLEKSI EDUKATIKA : JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN* 10, no. 02 (2020): 9. diakses pada 12-01-2022.

dilakukan karena penumbuhan minat baca merupakan hal yang penting dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Kedua, tahap pengembangan adalah tahap dimana peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Ketiga, tahap pembelajaran merupakan tahapan paling tinggi dalam gerakan literasi sekolah. Pada tahap ini diharapkan dalam setiap pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik sudah berbasis kegiatan literasi, baik dalam penggunaan buku pengayaan maupun strategi membaca di seluruh mata pelajaran.⁷

Adapun tujuan khusus dari Gerakan Literasi Sekolah adalah 1) menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah, 2) meningkatkan kapasitas lingkungan sekolah dan warga agar literat, 3) menjadikan sekolah sebagai wadah taman belajar yang ramah dan menyenangkan agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, 4) menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi beragam strategi membaca. Gerakan literasi bermanfaat untuk 1) memperkaya pengetahuan kosa kata, 2) meningkatkan pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia, 3) menambah informasi dan wawasan baru, 4) meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menyusun kata-kata, 5) mengasah daya ingat

⁷ Dewi Utama Faizah, Susanti Sufyadi, dan Lanny Anggraini, *PANDUAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), Hlm. 5, <http://repositori.kemdikbud.go.id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>. diakses pada 11-01-2022.

melalui membaca, dan 6) meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang muncul di media.⁸

Dalam kaitannya dengan penulisan penelitian ini, peneliti mengambil lapangan penelitian di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Menurut hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 12-01-2022 di SDIT Ukhuwah, fasilitas dan suasana sekolah memang sangat ramah dan kondusif untuk gerakan literasi baca tulis, akan tetapi peneliti belum bisa menggali lebih dalam terhadap gerakan literasi digital dan finansial karena terkendala perizinan. Menurut asumsi peneliti, setiap hal yang besar pasti diawali dengan kerjakeras di permulaan. Hal ini yang mungkin bisa memberikan hal baru terkait apa saja kendala-kendala dalam mengimplementasi gerakan literasi baca tulis, digital, dan finansial di sekolah dasar.

Pendidikan literasi finansial merupakan aktivitas seseorang dalam mengaplikasikan, memahami, dan mengelola informasi untuk membuat sesuatu keputusan finansialnya. Pendidikan literasi finansial di sekolah dapat diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran yang sudah ada dan penekanannya pada praktik yang disesuaikan dengan kegiatan literasi finansial. Pendidikan literasi finansial dapat ditemukan di mata pelajaran matematika dan IPS.⁹ Peran Pendidikan literasi finansial di sekolah tidak hanya sekedar mengenal uang,

⁸<https://www.google.com/amp/s/www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/amp/>. diakses pada 12-09-2022.

⁹ Viving Laila, dkk, "*Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial Pada Sekolah Dasar*". (Jurnal, Pendidikan Dasar, Teknik Mesin dan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang, 2019), <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13016#:text=Pendidikan%20literasi%20finansial%20merupakan%20aktivitas,keterampilan%20dalam%20meningkatkan%20kesejahteraan%20finansialnya.pdf>.diakses pada 12-09-2022.

namun juga mempelajari tentang pengelolaan uang, belajar berinteraksi dan dapat memiliki jiwa kewirausahaan. Guru harus menguasai konsep dasar dan literasi finansial dan mengerjakan secara efektif, kreatif dan praktis agar siswa dapat menguasai, berlatih dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari dalam mengambil suatu keputusan dalam lingkup finansialnya. Dalam pembelajaran literasi di SDIT Ukhuwah banjarmasin ada problematika yang dihadapi diantaranya yaitu sulitnya melaksanakan pembiasaan literasi siswa ketika belajar di rumah, rendahnya minat baca siswa, bacaan kurang menarik, serta beberapa orang tua kurang memiliki waktu untuk mendampingi anak dalam membaca.

SDIT Ukhuwah banjarmasin adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Pemurus Baru, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan dengan kode pos 70249. Dalam menjalankan kegiatannya, SDIT Ukhuwah berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SDIT ukhuwah banjarmasin dilakukan pada sehari penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. SDIT ukhuwah banjarmasin adalah SD Islam Terpadu yang memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 641/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016. Sekolah tersebut berada ditempat yang strategis.

SDIT Ukhuwah banjarmasin adalah sekolah swasta yang akan terus berkembang seiring berjalannya waktu serta pembelajaran yang akan terus meningkat. Tentu saja banyak plusnya menyekolahkan anak di SDIT Ukhuwah antara lain: 1) pelajaran agama dan akhlaq lebih banyak, 2) guru ramah dan

gampang minta keterangan apapun, 3) sekolah bersih dan asri, 4) ekstrakurikuler lebih banyak dan banyak kegiatan luar sekolah.

Berdasarkan World Economic Forum pada tahun 2015, ada enam literasi dasar yang disepakati. Penguasaan enam literasi dasar tersebut menjadi sangat penting tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi orang tua dan seluruh warga masyarakat. Enam literasi dasar tersebut antara lain literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Penguasaan enam literasi dasar yang disepakati tersebut menjadi sangat penting tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi orang tua dan seluruh warga masyarakat.

Pintu masuk untuk mengembangkan budaya literasi bangsa adalah melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak usia dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca yang tinggi, didukung dengan ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, akan mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dengan kemampuan membaca ini pula literasi dasar berikutnya (numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan) dapat ditumbuhkembangkan. Literasi abad ini mesti dipahami secara utuh dan mencakup berbagai aspek kehidupan. UNESCO secara pragmatis mengartikan “literasi” sebagai kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis dan berhitung sesuai konteks, yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan

penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat dan situasi lainnya yang relevan untuk remaja dan orang dewasa. Berarti hubungan tiap gerakan literasi sangat berkaitan erat antara satu sama lain agar dapat membangun karakter anak yang siap menghadapi era abad 21 yang serba praktis, canggih, dan serba digital.¹⁰

Dari hasil observasi lapangan penelitian, pertama dari suasana sekolah yang kondusif untuk anak, menurut peneliti suasana sekolah sangat kondusif untuk menggalakkan dan melaksanakan kegiatan literasi di dalam sekolah. Di setiap sudut sekolah terdapat wadah duduk untuk anak membaca, di depan kelas juga terdapat wadah duduk dan didekat wadah duduk ada diletakkan tanaman dan bunga agar memberikan kesan teduh dan nyaman untuk melakukan kegiatan belajar dan membaca.

Sedangkan literasi digital menurut ibu Rafi'ah selaku Wakil Kepala Sekolah bahwa semua siswa tidak boleh menggunakan smartphone ketika di dalam kelas atau dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi sekolah sudah memfasilitasi kegiatan digital mereka dengan lab komputer yang sudah dilengkapi dengan koleksi-koleksi Ebook bagi mereka yang ingin mengaksesnya. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti untuk melihat bagaimana pengelolaan literasi digital di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Dari paparan diatas, maka peneliti ingin meneliti dan menggali lebih dalam terhadap ***“Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, dan Financial Di Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin”***

¹⁰ “Gerakan Literasi Nasional, Gerakan Bersama Demi Mencerdaskan Kehidupan Bangsa,” diakses 5 April 2022,

B. Definisi istilah

1. Implementasi.

Secara umum implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) itu adalah pelaksanaan atau penerapan. Definisi dari implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu aktifitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan yang bertujuan untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati.¹¹

Sedangkan implementasi yang diinginkan pada penelitian peneliti ini adalah bagaimana aktifitas penerapan gerakan literasi sekolah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

2. Gerakan Literasi Baca Tulis

Gerakan Literasi Baca Tulis pastinya tidak akan jauh dari Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS yaitu kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.¹²

¹¹ “Arti kata implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 15 Januari 2022, <https://kbbi.web.id/implementasi>.

¹² Billy Antoro, Endry Boeriswati, dan Eva Leiliyanti, “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)* 5, no. 1 (29 Juli 2021): 1–15, <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2474>, diakses pada 15-01-2022.

Sedangkan literasi baca tulis yaitu kecakapan dalam membaca, menulis, mengatur, dan memahami informasi yang diperoleh. Literasi baca tulis penting untuk dikembangkan karena keterampilan membaca merupakan keterampilan utama untuk mencapai keterampilan lainnya. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar wajib yang dimiliki setiap individu. Informasi di zaman era digital saat ini mudah diperoleh. Literasi baca tulis individu yang baik diharapkan mampu menganalisis dengan bijak informasi tersebut. Literasi baca tulis individu yang baik, tidak mudah terpengaruh dengan kondisi yang belum tentu kebenarannya.¹³ Adapun gerakan literasi di dalam penelitian ini lebih cenderung kepada pengelolaan.

3. Gerakan Literasi Digital.

Literasi digital merupakan satu dari enam literasi dasar yang harus dikuasai siswa pada zaman sekarang. Literasi digital yang diterapkan di Sekolah Dasar (SD) berhubungan erat dengan pengimplementasian dari pencaanangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah dijalankan pemerintah. Secara umum pencaanangan gerakan literasi sekolah merupakan hasil refleksi terhadap evaluasi pencapaian melek literasi rata-rata penduduk Indonesia yang dilakukan dengan tes PISA ternyata masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Penguatan literasi digital di SD dikaitkan dengan penguatan kegiatan ekstrakurikuler. Penguatan literasi digital di SD terintegrasi pelaksanaannya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian,

¹³ Maryono Maryono, Issaura Sherly Pamela, dan Hendra Budiono, "Implementasi Literasi Baca Tulis Dan Sains Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 491–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>. diakses pada 20-01-2022.

pencapaian tujuan literasi digital di SD selaras dengan pencapaian tujuan ekstrakurikuler itu sendiri.¹⁴

Adapun menurut Bawden literasi digital terhubung erat dengan literasi komputer dan literasi informasi yang terdiri dari kemampuan dasar literasi (baca tulis), latar belakang pengetahuan informasi (tingkat intelektualitas), keterampilan dalam bidang TIK, serta sikap dan perspektif informasi.¹⁵

4. Gerakan Literasi Financial.

Literasi finansial merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang disepakati di Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*), yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Agar lebih berperan dalam percaturan dunia pada era global, literasi finansial harus dikuasai oleh guru dan peserta didik. Literasi finansial tidak hanya berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan (pendapatan dan pengeluaran), tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko agar dapat membuat keputusan yang efektif dan tepat. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu, keluarga, dan masyarakat. Penerapan literasi finansial berguna untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas.

¹⁴ Sri Wahyuningsih, *Modul Literasi Digital Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, 2021), Hlm. 02. Diakses pada 24-02-2022.

¹⁵ Ana irhandayaningsih, "Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19," *ANUVA: Jurnal kajian budaya, perpustakaan dan budaya* 4, no. 2 (2020): hlm. 04. Diakses pada 24-02-2022.

Keterampilan seperti cara mengelola uang secara efektif, pembentukan anggaran yang baik, mengendalikan tabungan dan pinjaman, serta investasi.¹⁶

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka peneliti akan merumuskan fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Baca tulis, Digital, dan Financial di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Baca tulis, Digital, dan Financial SDIT Ukhuwah Banjarmasin?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Gerakan Literasi Baca tulis, Digital, dan Financial di SDIT Ukhuwah Banjarmasin
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Baca tulis, Digital, Dan Financial di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?

¹⁶ Sri Wahyuningsih, *Modul Literasi Finansial Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, 2021), Hlm.04.

E. Alasan pemilihan judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti dalam pemilihan judul dari penelitian ini adalah :

1. Salah satu dari unsur dalam implementasi gerakan literasi sekolah yaitu gerakan literasi baca tulis, literasi digital, dan literasi financial. Kebanyakan peneliti terkadang hanya berfokus kepada gerakan literasi baca tulis dan tidak mendalami kepada kemampuan anak dalam literasi digital financial di sekolah dasar. Padahal kemampuan anak dalam literasi digital dan financial di tahap dasar menjadi penting agar anak dapat mengelola resiko dalam hidupnya serta tumbuh menjadi anak yang tidak gagap teknologi ketika beranjak dewasa.
2. Seperti yang diketahui, bahwa gerakan literasi sekolah yang terdiri dari gerakan literasi baca tulis, literasi digital, dan literasi financial harus melibatkan semua warga sekolah dalam penerapannya, maka peneliti ingin menelaah lebih dalam sejauh mana keterlibatan semua warga sekolah dan apa yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan gerakan tersebut di SDIT Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

F. Signifikansi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi dunia pendidikan terhadap implementasi gerakan literasi baca tulis, Digital, dan Financial di Sekolah Dasar Islam Terpadu maupun di Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Dapat menjadi acuan bagi pengelola lembaga pendidikan dalam menjalankan dan menerapkan gerakan literasi baca tulis, digital, dan financial di lembaga pendidikan mereka masing-masing khususnya di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis.

Adapun manfaat praktis yang diinginkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan tentang bagaimana implementasi Gerakan Literasi baca tulis, digital, dan financial di SDIT Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan evaluasi tentang bagaimana implementasi Gerakan literasi baca tulis, digital, dan financial di SDIT Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan acuan observasi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, dan Financial di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

G. Tinjauan pustaka

Berdasarkan tinjauan peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Maharani yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik Di Kelas iii Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi*” Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca peserta didik di kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif yaitu dimana peneliti berperan secara langsung sebagai perencana, pelaksanaan, pengumpulan data, menganalisis data dan sekaligus pelapor data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, teknik wawancara langsung dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca peserta didik yaitu, (1). Mendorong anak bercerita tentang apa yang telah dibacanya, (2). Tukar buku dengan teman, (3). Menyediakan buku yang menarik minat baca peserta didik, (4). Menyediakan waktu membaca, dan (5). Memberikan hadiah. Kendala dalam menumbuhkan minat baca peserta didik tersebut adalah minimnya ruangan kelas, kurangnya variasi buku, dan terdapat peserta didik yang tidak suka membaca. Adapun untuk mengatasi kendala tersebut yaitu membuat dekorasi pojok baca yang rapi dan indah, meminta pihak sekolah menaikkan anggaran perpustakaan, dan memberikan motivasi

serta dukungan. Hasil dari penelitian ini bahwasannya Adanya pojok baca membuat peserta didik senang dan lebih giat dalam membaca. Adapun perbedaan dari penelitian saudari maharani dengan penelitian peneliti adalah pada objek penelitian, penelitian peneliti berfokus kepada bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah sedangkan penelitian saudari maharani berfokus kepada bagaimana upaya guru.¹⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Erlina yang berjudul “*Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi Skripsi*” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 1 guru kelas dan 29 siswa IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian kesimpulan ini di menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Teknik keabsahan data dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin kota Jambi, yaitu : Hasil dari penelitian dapat menunjukan bahwa upaya guru meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi, yaitu : (1) Dorongan anak bercerita tentang apa yang telah

¹⁷ Maharani Maharani, “Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Siswa Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi” (JAMBI, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2020). Diakses 16-01-2022.

didengar atau dibacanya, (2) Tukar buku dengan teman, (3) melakukan sumbangan buku, (4) Berikan buku sebagai hadiah, dan (5) Menyediakan waktu membaca. Pada saat proses pembelajaran guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk meningkatkan minat baca. salah satunya meminta peserta didik ke pojok baca pada saat jam istirahat untuk membaca buku yang mereka sukai dan memperbanyak koleksi buku di perpustakaan supaya menarik perhatian peserta didik agar tidak mudah bosan dalam aktivitas dan kegiatan membaca. Minat baca peserta didik kelas IV ini ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang banyak membaca di pojok baca pada saat jam pelajaran mau pun setelah jam pelajaran sebelum guru masuk kelas.¹⁸

3. Tesis yang ditulis oleh Dewi Tri Hidayati yang berjudul “*Hubungan Minat Membaca Di Perpustakaan Sekolah Dengan Prestasi Belajar Peserta didik Mi Muhammadiyah Penaruban Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017*” Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, karena hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistik dan diwujudkan dalam bentuk angka. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Penaruban. Teknik pengambilan sampel menggunakan Sampling Jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan nilai rata-rata raport, serta informasi tambahan dari

¹⁸ ERLINA, “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi” (skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), <http://repository.uinjambi.ac.id/5856/>. Diakses 16-01-2022.

responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang minat membaca di perpustakaan sangat baik adalah 42%, baik 53%, cukup baik 4%, dan tidak baik 1%. Dari data yang diperoleh prestasi belajar peserta didik 22 anak mendapatkan nilai baik dan 2 anak mendapatkan nilai cukup baik. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,02 dan nilai pearson correlation (r) yang diperoleh adalah 0,471. Hasil yang didapat menunjukan adanya hubungan minat membaca di perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar peserta didik MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga tahun pelajaran 2016/2017 dengan tingkat hubungan yang sedang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian menulis adalah pada objek yang mencari bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat baca salah satunya dengan memberdayakan fasilitas perpustakaan sekolah.¹⁹

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Masitoh yang berjudul “*Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Buku Islami Tahap Pembelajaran Peserta didik Di Ma Nu Ma’arif Kudus Tahun 2019/2020*” Gerakan literasi madrasah (Gelem) merupakan turunan dari gerakan literasi sekolah (GLS) yakni usaha menyeluruh dalam menjadikan warga madrasah sebagai masyarakat pembelajar yang dilakukan semua pihak. Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui implementasi gerakan literasi

¹⁹ Dewi Tri Hidayati, “Hubungan Minat Membaca Di Perpustakaan Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Mi Muhammadiyah Penaruban Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017” (skripsi, IAIN Purwokerto, 2017), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2505/>. Diakses 16-01-2022.

madrasah (Gelem) di MA NU Ma'arif Kudus tahun 2019/2020 2) Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat implementasi gerakan literasi madrasah (Gelem) dalam menumbuhkan minat baca buku islami tahap pembelajaran di MA NU Ma'arif Kudus tahun 2019/2020 3) Untuk mengetahui sejauh mana hasil gerakan literasi madrasah (Gelem) dalam menumbuhkan minat baca buku islami tahap pembelajaran di MA NU Ma'arif Kudus tahun 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran (mix method) yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Penyajian data ini nantinya akan dianalisis dan didukung dengan pendapat para narasumber penting yaitu: Kepala madrasah, petugas perpustakaan, guru mapel bahasa Indonesia, serta peserta didik-siswi MA NU Ma'arif Kudus. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan mengarah kepada kesimpulan yaitu: 1) Implementasi gerakan literasi madrasah (GELEM) di MA NU Ma'arif Kudus, dilaksanakan dalam seminggu sekali yang sudah dijadwalkan di jadwal KBM peserta didik dilakukan 1 Jam 45 Menit-2 Jam 2) Faktor pendukung: Sarana prasarana memadai, ketersediaan buku baca lengkap, peningkatan reward. Faktor penghambat: Waktu kurang efisien, Penambahan buku belum meningkat, kondisi kelas tidak kondusif 3) Gerakan literasi madrasah (Gelem) dalam menumbuhkan minat baca buku Islami tahap pembelajaran menunjukkan bahwa buku Islami adalah buku yang paling banyak dipilih oleh peserta didik untuk mencari informasi dan pengetahuan islam. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan

penelitian peneliti ada pada upaya dalam menumbuhkan minat baca, akan tetapi perbedaannya ada pada jenis pendekatan penelitian, pendekatan pada penelitian ini lebih pada studi kasus, sedangkan pada penelitian peneliti hanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis.²⁰

5. Tesis yang ditulis oleh Khusnul Khotimah yang berjudul “*Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Lesanpuro IV Kota Malang*” Penelitian tentang pelaksanaan GLS dilakukan dengan sasaran penelitian, yaitu siswa SDN Lesanpuro IV Kota Malang mulai kelas I hingga kelas VI. SDN Lesanpuro IV Kota Malang dipilih sebagai sasaran penelitian karena merupakan sekolah center di wilayah Sawojajar dan merupakan sekolah yang secara langsung ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Malang sebagai sekolah rintisan atau sekolah percontohan (wawancara tanggal 15 November 2017). Penelitian ini dilakukan untuk melihat potret pelaksanaan GLS di sekolah tersebut serta untuk mengkaji pelaksanaan GLS sesuai dengan Permendikbud No. 23/2105 terkait tahapan pelaksanaan GLS, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, masalah/kendala, dan pencapaian GLS. Ketiga hal tersebut yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peran peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai perancang, pengumpul data, penganalisis data penelitian hingga penyusunan laporan penelitian. Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke

²⁰ Masithoh, “Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Buku Islami Tahap Pembelajaran Siswa Di Ma Nu Ma’arif Kudus Tahun 2019/2020.” Diakses pada 16-01-2022.

SDN Lesanpuro IV untuk mengumpulkan data hingga pelaporan hasil penelitian. Penelitian tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini dilaksanakan di SDN Lesanpuro IV yang beralamatkan di Jalan Danau Singkarak, Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di SDN Lesanpuro IV Kota Malang belum terlaksana secara optimal karena terdapat masalah/kendala dalam pelaksanaannya, sehingga berimplikasi pada belum munculnya gairah membaca siswa yang berakibat pada belum membudayanya kegiatan membaca. Oleh karena itu, disarankan kepada dinas pendidikan dan pengelola GLS, diantaranya yaitu kepala sekolah, guru, pustakawan, dan orang tua siswa dapat bekerjasama dengan baik untuk merencanakan program GLS dengan matang, sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan optimal.²¹

²¹ Khusnus Khotimah, "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Lesanpuro IV Kota Malang"(Tesis, Malang, UM, 2018). diakses pada 16-01-2022

TABEL 1 1 TABLE ORIGINALITAS TINJAUAN PUSTAKA

PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORIGINALITAS
1. Skripsi yang ditulis oleh Maharani yang berjudul <i>“Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik Di Kelas iii Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi”</i> .	penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif yaitu dimana peneliti berperan secara langsung sebagai perencana, pelaksanaan, pengumpulan data, menganalisis data dan sekaligus pelapor data.	Pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat membaca anak didik. Sedangkan penelitian penulis berfokus kepada pengelolaan literasi baca tulis, digital, dan finansial.	- Mendorong anak untuk bercerita tentang apa yang telah dibacanya. - Pojok baca dapat menjadi ajang untuk bertukar bahan bacaan bagi sesama peserta didik
2. Skripsi yang ditulis oleh Erlina yang berjudul <i>“Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi Skripsi”</i>	Persamaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan terletak pada lapangan penelitian dan objeknya. Pada penelitian saudari erlina berfokus kepada upaya guru dalam meningkatkan minat baca.	Dengan adanya pojok baca lebih memberikan suasana membaca yang ramah dan kondusif bagi peserta didik

3. Tesis yang ditulis oleh Dewi Tri Hidayati yang berjudul <i>“Hubungan Minat Membaca Di Perpustakaan Sekolah Dengan Prestasi Belajar Peserta didik MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017”</i>	▪ Persamaan upaya guru dalam meningkatkan minat membaca di perpustakaan	▪ Perbedaan terletak pada jenis penelitian, penelitian saudara dewi berjeniskan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian penulis berjeniskan penelitian kualitatif.	▪ Hasil yang didapat menunjukan adanya hubungan minat membaca di perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar peserta didik MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga tahun pelajaran 2016/2017 dengan tingkat hubungan yang sedang.
4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Masitoh yang berjudul <i>“Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Buku Islami Tahap Pembelajaran Peserta</i>	▪ Persamaan terletak pada pembahasan gerakan literasi	▪ Perbedaannya yaitu pada penelitian penulis tidak hanya meneliti gerakan literasi baca tulis, melainkan juga meneliti tentang gerakan literasi digital serta finansial	▪ Koleksi buku yang harus memadai dalam menumbuhkan minat baca anak ▪ Suasana di madrasah harus di kondisikan untuk ramah membaca bagi anak.

<i>didik Di Ma Nu Ma'arif Kudus Tahun 2019/2020"</i>			▪ Keterbatasan sarana prasana menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca anak.
5. Tesis yang ditulis oleh Khusnul Khotimah yang berjudul "<i>Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Lesanpuro IV Kota Malang</i>"	▪ Persamaan terletak pada metodologi yang dipakai yaitu penelitian kualitatif lapangan	▪ Perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu pada penelitian penulis meneliti 3 variable gerakan literasi baca tulis, digital dan finansia	▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di SDN Lesanpuro IV Kota Malang belum terlaksana secara optimal karena terdapat masalah/kendala dalam pelaksanaannya, sehingga berimplikasi pada belum munculnya gairah membaca siswa yang berakibat pada belum membudayanya kegiatan membaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Literasi

Literasi adalah kemampuan berbahasa oleh seseorang yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut pendapat *Sulzby* mengartikan bahwa literasi secara sempit itu sebagai kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan masih dalam buku *Elizabeth Sulzby*, menurut *Grabe & Kaplan* mengemukakan bahwa literasi itu adalah kemampuan untuk membaca dan menulis.¹

Menurut istilah, “literasi” merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin *litteratus (littera)*, yang sepadan dengan kata *letter* dalam bahasa Inggris yang merujuk pada makna ‘kemampuan dalam membaca dan menulis’. Adapun literasi dimaknai kemampuan membaca dan menulis yang kemudian berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu. Dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan literasi dimaknai sebagai “kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.”²

¹ *Elizabeth Sulzby, Emergent Literacy: Writing and Reading* (USA: University of Minnesota, 1986), Hlm. 218.

² Pangesti Wiedarti, Kisyani Laksono, Dan Pratiwi Retnaningdyah, *DESAIN INDUK GERAKAN LITERASI SEKOLAH, I* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), Hlm. 7.

Pengertian literasi sekarang ini memiliki arti yang lebih luas dimana mencakup berbagai bidang yang lainnya. Tuntutan dari perkembangan zaman yang memerlukan kemampuan lebih, tidak hanya kemampuan membaca dan menulis merupakan faktor yang menyebabkan pengembangan pengertian literasi. Menurut Wiedarti dalam era globalisasi ini budaya literasi sangat berperan penting. Karena hal itulah yang menyebabkan berkembangnya pengertian literasi. Seseorang dapat disebut literat apabila telah memiliki pengetahuan yang menuntut fungsi literasi secara efektif di masyarakat dan pengetahuan untuk dimanfaatkan dirinya sendiri yang mencakup membaca dan menulis.

Menurut *vaneszky* dalam *suyono*, Literasi pada abad pertengahan adalah kemampuan minimal untuk membaca. Sementara itu pada tahun 1930 an *ILY* menggunakan konsep fungsional literasi. pada tahun 1950, UNESCO menafsirkan literasi menjadi sebagai kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan bahan cetakan dan memfungsikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini dapat kita pahami bahwa literasi bukan hanya terbatas pada membaca, akan tetapi mencakup kemampuan membaca dan menulis seperti awal perkembangannya.³

Menurut *Fisher* dalam *suyono*, Literasi merupakan perpaduan membaca, berpikir, dan menulis yang mana semua kemampuan tersebut digunakan dalam berinteraksi dengan pihak-pihak yang lain dalam berbagai konteks. Sehingga dari

³ Suyono Suyono, "Pengembangan Perilaku Berliterasi Siswa Berbasis Kegiatan Ilmiah: Hasil-Hasil Penelitian Dan Implementasinya Di Sekolah," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2 Februari 2016): hlm. 01., <https://doi.org/10.17977/jip.v13i2.50>.

pemikiran *Fisher* ini kita dapat mengetahui bahwa literasi tidak hanya mencakup bahan tercetak akan tetapi juga digital.⁴

Literacy Web Australia dalam suyono mengemukakan, Literasi adalah kemampuan membaca, menulis, aritmatika, berbicara bahasa asing, dan berkomunikasi lisan. Dengan demikian, literasi tidak hanya berurusan dengan bahasa tulis, tetapi bahasa lisan dan bahkan melakukan kegiatan melihat untuk melengkapi pemahaman teks tertulis dan kegiatan berkomunikasi secara lisan.

Goodman di dalam suyono, mengemukakan Literasi adalah kemampuan menggunakan secara fungsional proses-proses bahasa tulis yakni membaca dan menulis. Dengan demikian, literasi memiliki manfaat untuk mengakses, menggunakan, dan mengolah pengetahuan yang didapatkan melalui teks lalu diaplikasikan dalam bentuk perbuatan. karena itu, literasi berisi seperangkat kemampuan kompleks untuk memahami dan menggunakan sistem simbol dari sebuah budaya untuk perkembangan individu dan masyarakat.⁵

Middelton dalam Suyono, Literasi Merupakan kemampuan membaca dan menggunakan informasi tertulis, terutama menulis secara tepat dalam rentangan konteks yang luas. Dengan demikian, literasi merupakan "alat" yang lebih dari sekedar kemampuan dasar (mekanik) membaca dan menulis. Literasi mempresentasikan rentangan keterampilan yang mempengaruhi seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi.

⁴ Suyono, hlm. 01-02.

⁵ Suyono, "Pengembangan Perilaku Berliterasi Siswa Berbasis Kegiatan Ilmiah."

pada dekade 1980-an, pendekatan sosiokultural terhadap literasi mulai berkembang. Sebelum ini, pendekatan yang berkembang adalah *cross-disciplinary*. Pendekatan sosiokultural memandang literasi bukan sekedar kegiatan membaca-menulis itu sendiri, tetapi merupakan praktik sosial (*social practice*) atau proses sosial yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan ekstrinsik. *Green* di dalam Suyono mengemukakan, Lebih tegas lagi, literasi adalah kemampuan menggunakan (bahan) cetakan dan informasi tertulis dan memfungsikannya dalam masyarakat. Dengan demikian, literasi bukan sekedar kemampuan dasar (*basic ability*) membaca dan menulis. Oleh karena itu, literasi bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan di tempat kerja, mengingat mencakup kemampuan membaca, menulis, menghitung, memecahkan masalah, mengembangkan pengetahuan seseorang sehingga dapat mempertinggi kualitas hidup dalam masyarakat yang bertambah kompleks.⁶ Dalam kaitan itu, berarti kemampuan literasi akan sangat menguntungkan dalam diri individu maupun kelompok.

Menurut Deetya dalam suyono, istilah literasi menurut mereka lebih efektif, dinamis, dan fleksibel yang mencakup perpaduan berbicara, mendengar dan menulis. bila itu semua digabungkan dengan mendengar, berbicara, melihat dan berpikir kritis ini semua akan menjadi aspek yang sangat bernilai bagi kehidupan modern. Dengan demikian, kemampuan literasi akan memberikan manfaat bagi seseorang, baik di rumah, di tempat kerja, maupun di masyarakat, yang sekaligus merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan untuk belajar

⁶ Suyono.

sepanjang hayat sehingga dapat memberikan sumbangan dalam upaya memberdayakan individu dan masyarakat.

Sejalan dengan teori-teori di atas, menurut Fisher di dalam suyono, inti literasi merupakan membaca, menulis dan berpikir. Kemampuan membaca dan menulis yang baik, akan membantu siswa dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis ini yang akan membantu masa pendewasaan siswa ketika terjun langsung ke masyarakat.⁷

Menurut penelitian *Shanahan* di dalam suyono, terdapat hubungan erat antara keterampilan membaca dan menulis. Ia menyarankan bahwa membaca dan menulis tidaklah tumpang tindih apabila dipraktikkan dalam pengajaran sekaligus. Dengan kata lain, sangat penting dan beralasan mengajarkan membaca dan menulis sekaligus melalui pembelajaran di setiap mata pelajaran. Berikut di bawah ini beberapa prinsip-prinsip Literasi menurut para ahli :⁸

1. Menurut Squire, pengalaman membaca dan menulis dapat saling mempengaruhi dan mendukung perkembangan kemampuan individu dalam membaca, menulis, dan berpikir, sehingga pengalaman-pengalaman tersebut akan memperkuat kemampuan penulis untuk membaca dan memperkuat kemampuan pembaca untuk menulis.
2. Tierney dan Langer berpendapat, membaca-menulis yang diintegrasikan akan lebih mendorong terjadinya berpikir kritis daripada ketika membaca dipisahkan dari menulis, atau ketika

⁷ Suyono, hlm. 02.

⁸ Suyono, "Pengembangan Perilaku Berliterasi Siswa Berbasis Kegiatan Ilmiah."

kegiatan menulis dipisahkan dari membaca. Menurut Langer, menulis essay lebih banyak menguntungkan kepada siswa karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan dan berpikir lebih luas tentang topik sehingga siswa lebih fleksibel dalam mengembangkan ide-idenya.

3. Menurut Langer dan Flihan, membaca-menulis memiliki kemiripan dalam proses. Individu yang sedang membaca-menulis akan membangun makna sesuai dengan latar belakang dan pengalamannya masing-masing.
4. Menurut Beach, membaca-menulis memiliki peranan penting bagi siswa untuk mendalami bahan ajar dan mengembangkan keterampilan berpikir. Sinergitas membaca-menulis sangat diperlukan bagi siswa untuk memperdalam materi yang diajarkan untuk menyelesaikan studynya.

Kemampuan Literasi merupakan kemampuan untuk dapat mengetahui, memahami, dan memaknai bahasa tertulis dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan mengenai literasi ini sangat luas, literasi bukan hanya mengenai bahasa dan berhenti kepada kegiatan membaca dan menulis. Literasi merupakan kegiatan yang berkelanjutan, dimulai dengan membaca, menulis, berbahasa lisan, hingga yang terakhir berpikir kritis. Kemampuan yang berkelanjutan dalam literasi menjadi penting untuk dipelajari sehingga individu dapat memiliki kemampuan untuk terus belajar mengembangkan diri mereka.

B. Gerakan literasi sekolah

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah program dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang telah diluncurkan pada tahun 2013 lalu. Hal ini diluncurkan guna membantu peserta didik dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Alwasilah mengemukakan bahwa mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia yang secara fungsional mampu berbacatulis, terdidik, cerdas, dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra. Dikarenakan selama ini pendidikan di Indonesia mampu mencetak lulusan yang terdidik namun kurang memiliki apresiasi terhadap sastra.⁹

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.¹⁰

GLS merupakan suatu gerakan sosial yang membutuhkan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Pembiasaan membaca pada peserta didik menjadi salah satu upaya dalam mewujudkannya. Cukup

⁹ Faizah, Sufyadi, dan Anggraini, *PANDUAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR*.

¹⁰ Faizah, Sufyadi, dan Anggraini, hlm 2.

dengan membaca selama 15 menit pembiasaan ini dapat dilakukan Setelah terbentuk pembiasaan maka tahap selanjutnya mengarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan kurikulum 2013). Keterampilan reseptif maupun produktif yang dipadukan dapat menjadi variasi kegiatan.¹¹

Literasi adalah sebuah fenomena yang sedang marak gaungnya di pendidikan Indonesia, sementara, hal ini bukanlah hal yang baru namun praktiknya ternyata masih jauh dari sempurna. Literasi baca tulis adalah salah satu literasi yang utama dan wajib dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar untuk perkembangan belajar mereka di sekolah. Namun, hal membaca dan menulis agaknya masih juga menjadi masalah di sekolah dasar seperti tidak bisa membaca, membaca masih mengeja dan bahkan menulis pun masih sangat lambat akibat belum mengenal huruf dan lain-lain. Fenomena di atas terjadi bukan hanya pada kelas rendah namun yang menjadi menarik adalah terjadi pada kelas tinggi.

2. Tujuan Dan Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah

Adapun tujuan dari gerakan literasi sekolah ini yaitu secara umum menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam GLS agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan secara khusus tujuan gerakan literasi sekolah ini adalah :

¹¹ Wiedarti, Laksono, dan Retnaningdyah, *DESAIN INDUK GERAKAN LITERASI SEKOLAH*, hlm 7-8.

- a. Untuk menumbuhkan budaya literasi sekolah.
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah.
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi strategi membaca.

Ruang lingkup gerakan literasi sekolah ini meliputi tiga hal yaitu lingkungan fisik sekolah, lingkungan akademik, lingkungan sosial dan afektif. Dalam program GLS ini yang menjadi sasarannya yaitu pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

3. **Target Pencapaian Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan literasi sekolah sendiri memiliki target pencapaian pelaksanaannya di tingkat sekolah dasar yaitu menciptakan ekosistem pendidikan di ranah SD/MI yang literat. Ekosistem pendidikan yang literat itu adalah lingkungan pendidikan yang mencukupi beberapa hal berikut ini:

- a. Menyenangkan dan ramah terhadap peserta didik, sehingga menimbulkan semangat belajar bagi peserta didik.
- b. Semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama sesama.
- c. Menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan.

- d. Memampukan warganya cakap berkomunikasi dan berkontribusi kepada lingkungan sosialnya.
- e. Mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal SD/MI.

4. Gerakan Literasi Baca Tulis

Membaca dan menulis atau baca tulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan baca-tulis berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja, dan berinteraksi sepanjang hayat. Oleh sebab itu, literasi baca tulis dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan, baik dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas (ekstrakurikuler). Kegiatan ekstrakurikuler membaca dan menulis difokuskan kepada pengayaan dan penguatan kemampuan membaca menulis yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat menyenangkan dan menantang dalam mengembangkan potensi anak. Potensi anak ini dikembangkan merujuk kepada tingkat perkembangan anak. Prinsip menyenangkan dan menantang ini juga berlaku bagi pemilihan bahan bacaan.¹²

Literasi baca tulis adalah satu dari enam literasi dasar yang penting untuk dikuasai. Literasi baca tulis merupakan dasar literasi yang harus

¹² Sri Wahyuningsih, *Modul Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, 2021), Hlm. 04.

dikuasai untuk mendukung kelancaran literasi lainnya. Membaca membangun aspek lain dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Saryono dkk di dalam Anang Hadi Cahyono mengemukakan bahwa membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar terhadap kehidupan. Menurut anang dalam jurnalnya bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung tercapainya tujuan dari literasi baca tulis di sekolah.¹³

5. Gerakan Literasi Digital

Literasi digital merupakan satu dari enam literasi dasar yang harus dikuasai siswa pada zaman sekarang. Secara harfiah, literasi digital dapat didefinisikan dengan menurunkan definisi dari kata ‘literasi’ dan ‘digital’. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, sedangkan digital dapat diartikan sebagai format tulisan dan bacaan yang ada pada komputer. Apabila dirangkai, literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan mengoperasikan komputer untuk membaca dan menulis dalam format digital.

Lee dalam irhandayaningsih mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format (teks, gambar, audio, video, dan animasi) dan dari berbagai sumber yang tersaji melalui perangkat elektronik. Sedangkan menurut *Deakin*

¹³ Anang Hadi Cahyono, “PENGEMBANGAN LITERASI BACA TULIS DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AR RAHMAH PACITAN,” *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar* 04, no. 01 (2020). diakses pada 25-05-2020.

University's Graduate Learning Outcome 3 (DU GLO3), literasi digital didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi untuk menemukan informasi, menggunakan informasi tersebut sebagai input pemikiran, dan menyebarluaskan informasi yang telah diperkaya, melalui platform digital. Sehingga, literasi digital juga melibatkan kemampuan memahami, menganalisis, memberikan penilaian terhadap berbagai informasi yang diterima, serta melakukan evaluasi terhadap informasi tersebut.¹⁴

Literasi adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan mengelola informasi yang berkaitan dengan situasi sosial. Adapun digital adalah segala bentuk kata, gambar, video dan segala aplikasi yang ada yang dijelaskan dalam komputer. Istilah literasi digital pernah digunakan tahun 1980an. Istilah literasi digital mulai populer sekitar tahun 2005 yang bermakna kemampuan untuk berhubungan dengan informasi hipertekstual dalam arti membaca non-sekuensial atau tidak berurutan dengan bantuan komputer.

Definisi literasi digital masih dianggap belum final, artinya masih terus akan ada pengembangan-pengembangan ke depannya. Definisi literasi digital itu bermacam-macam. Di setiap negara, literasi digital memiliki definisi yang masih berbeda-beda karena menyangkut sistem kebijakan dan kemajuan teknologinya. Namun pada umumnya literasi

¹⁴ irhandayaningsih, "Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19."

digital memiliki konsep dasar yang sama yaitu kemampuan dalam menggunakan dan memahami pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini dari definisi tadi, istilah itu sering saling dipertukarkan; misalnya, 'melek', 'kelancaran' dan 'kompetensi' semua dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan untuk mengarahkan jalan melalui lingkungan digital dan informasi untuk menemukan, mengevaluasi, dan menerima atau menolak informasi. Salah tokoh yang mempopulerkan istilah literasi digital adalah Paul Gilster yang menerbitkan bukunya pada tahun 1997 dengan judul *Digital Literacy*.¹⁵

6. Gerakan Literasi Finansial

Literasi finansial merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang disepakati di Forum Ekonomi Dunia (World Economic Forum), yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Agar lebih berperan dalam percaturan dunia pada era global, literasi finansial harus dikuasai oleh guru dan peserta didik. Literasi finansial tidak hanya berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan (pendapatan dan pengeluaran), tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko agar dapat membuat keputusan yang efektif dan tepat. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu, keluarga, dan masyarakat. Penerapan

¹⁵ Yulisnawati Tuna, "LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI SD SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIK," PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,". diakses pada 25-05-2022.

literasi finansial berguna untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Keterampilan seperti cara mengelola uang secara efektif, pembentukan anggaran yang baik, mengendalikan tabungan dan pinjaman, serta investasi.¹⁶

Peran pendidikan literasi finansial di sekolah dasar tidak hanya sekedar mengenalkan uang, namun juga mempelajari tentang pengelolaan uang, belajar bertransaksi, dan dapat memiliki jiwa kewirausahaan. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Johnson bahwa peran pendidikan literasi finansial bagi sekolah dasar sangatlah penting agar memiliki kemampuan untuk memahami, menilai dan bertindak dalam kesejahteraan finansialnya.

pendidikan literasi finansial adalah proses seseorang untuk memperoleh kemampuan dalam mengaplikasikan, memahami serta mengelola informasi untuk membuat suatu keputusan finansialnya. Hal ini juga didukung dengan penelitian oleh Batty tentang pengaruh pendidikan finansial di sekolah dasar dapat membantu siswa untuk memiliki sifat positif dalam mengelola keuangan dan lebih cenderung menabung. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan literasi finansial merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk memahami, mengaplikasikan, dan membuat keputusan guna meningkatkan kesejahteraan finansialnya. Pendidikan literasi finansial dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam

¹⁶ Sri Wahyuningsih, *Modul Literasi Finansial Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, 2021), Hlm. 04.

memahami konsep, menambah informasi, mengembangkan keterampilan guna membuat suatu keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan finansialnya .

Pendidikan literasi finansial memiliki empat konsep yang dapat membantu guru mengoordinasikan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Jackson terdapat empat konsep yang bisa diajarkan dalam pendidikan literasi finansial siswa sekolah dasar, yaitu memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan. Konsep pertama, yaitu memperoleh mengajarkan bahwa uang didapat karena kita bekerja atau berwirausaha. Guru dapat memberikan berbagai macam keterampilan kepada siswa dan melatih siswa untuk melakukan kegiatan menjual produk yang mereka buat disekitar sekolah. Konsep kedua, yaitu menyimpan ini memberikan pengetahuan dan motivasi kepada siswa agar mampu menyimpan uang yang mereka miliki.

Menurut Owen di dalam Viving Laila dkk, kecerdasan finansial siswa dapat terjadi jika siswa dapat memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik dan selalu dilatih untuk menabung. Konsep ketiga, membelanjakan memiliki manfaat agar siswa dapat membedakan antara kebutuhan dengan keinginan. Hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat rencana pengeluaran dan juga membuat jurnal atau cerita tentang pengalaman siswa dalam membeli sesuatu yang dibutuhkan. Konsep yang terakhir yaitu mendonasikan, konsep ini mengajarkan kepada siswa untuk selalu berbagi dengan orang lain. Konsep dalam pendidikan literasi finansial ini harus diajarkan sesuai dengan karakteristik usia siswa sekolah dasar. Hal ini didukung oleh pendapat Otto bahwa usia anak antara umur 6—9 tahun siswa sudah mengenal dan mengalokasikan

uang yang dimiliki untuk kegiatan menabung dan pada usia 10—12 tahun siswa mampu membuat suatu rencana mengatur keuangan secara mandiri untuk melakukan transaksi jual beli.¹⁷

C. Literasi Digital Pada Abad 21

Gilster dalam Aswir dkk, mengemukakan bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari. Pendapat Gilster tersebut seolah-olah menyederhanakan media digital yang sebenarnya yang terdiri dari berbagai bentuk informasi sekaligus seperti suara, tulisan dan gambar.¹⁸

Oleh sebab itu Eshet menekankan di dalam aswir dkk, bahwa literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber digital secara efektif. Literasi digital juga merupakan bentuk pola berpikir pengguna digital. Bawden menawarkan pemahaman baru terhadap literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980an pada saat komputer mikro semakin luas dipergunakan tidak saja dilingkungan bisnis tetapi juga pada masyarakat. Sedangkan literasi informasi menyebarluas pada dekade 1990an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, untuk mendapatkan informasi, serta

¹⁷ Viving Laila, Syamsul Hadi, dan Subanji Subanji, “Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 11 (26 November 2019): 1491–95, <https://doi.org/10.17977>. diakses pada 24-05-2022.

¹⁸ Aswir Aswir dkk., “Workshop Literasi Digital Dalam Pembelajaran Abad 21 Untuk Guru-Guru Sekolah SMP Dan SMA Se-Sukabumi,” *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)* 4, no. 2 (31 Oktober 2020): 143–56, diakses pada 01-12-2021.

membandingkan, mengevaluasi dan mengorganisir, melaksanakan dan berkomunikasi, kemudian meringkas dan menciptakan.¹⁹

Sudira di dalam website direktorat sekolah dasar, mengungkapkan bahwa paradigma baru dalam pembelajaran pun mengalami pergeseran dari proses menyerap ilmu pengetahuan dengan cara mengikuti perintah-perintah tenaga pengajar dan fokus hanya pada tes dan penilaian kognitif dengan peluang yang sangat terbatas serta waktu pembelajaran terpola transaksi kepada pembelajaran yang baru sebagai proses aktualisasi diri (self directing & self determine) membangun tingkah laku serta menghargai diri sendiri dengan fokus pada belajar kepada kemandirian dan belajar bagaimana cara belajar yang baik serta belajar dari berbagai sumber yang tiada batas ruang, isi serta tempat dan waktu melalui jaringan komputer. Literasi komputer lebih banyak berdimensi keterampilan fisik seperti kemampuan menggunakan alat-alat dan mengetahui sumber-sumber informasi. Sedangkan literasi informasi lebih cenderung keterampilan mental untuk memahami dan memproduksi informasi baru.²⁰

Daryanto & Karim dalam Fitriyani, mengungkapkan beberapa konsep pendidikan abad 21 yang telah diadaptasi oleh Kemendikbud Indonesia untuk dapat mengembangkan kurikulum dari tingkat Sekolah Dasar (SD), selanjutnya Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemudian Sekolah Menengah Atas (SMA) konsep-konsep tersebut antara lain. a) keterampilan abad 21 (21st century skills).

¹⁹ Aswir Aswir dkk., “Workshop Literasi Digital Dalam Pembelajaran Abad 21 Untuk Guru-Guru Sekolah SMP Dan SMA Se-Sukabumi,” *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)* 4, no. 2 (31 Oktober 2020): 143–56, diakses pada 01-12-2021.

²⁰ “Literasi Digital Bagi Tenaga Pendidik dan Anak Didik di Era Digital,” ditpsd.kemdikbud.go.id, diakses 03-03-2022, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/literasi-digital-bagi-tenaga-pendidik-dan-anak-didik-di-era-digital>.

b) pendekatan ilmiah (scientific approach). c) pembelajaran otentik dan penilaian otentik (authentic learning & authentic assesment). Selanjutnya dari beberapa konsep tersebut disesuaikan untuk mengembangkan pendidikan menuju Indonesia lebih kreatif pada 2045.²¹

Dalam proses belajar mengajar pada abad 21 harus benar-benar mampu menjadikan peserta didik mempunyai kualitas dan mampu bersaing didunia global. Disamping mempunyai kualitas ada beberapa alat penting dalam mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar di abad 21 beberapa alat penting tersebut adalah. (a) internet, komputer dan printer, (b) telepon seluler, (c) pensil dan kertas (d) permainan edukasi (e) tes dan kuis (f) guru yang baik (g) pola pikir yang sehat dan positif (h) biaya pendidikan (i) orang tua yang penyayang, (j) serta sumber belajar yang menunjang (perpustakaan, lingkungan yang sehat).

²¹ Fitriyani Fitriyani dan Arief Nugroho, “Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21,” *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DAN INOVASI* 2, no. 1 (31 Januari 2022): 307–14.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam penyelidikan suatu masalah untuk mencari bukti dalam penelitian tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Suyabrata, penelitian dilakukan karena ada hasrat ingin tahu manusia yang berawal dari kekaguman manusia akan alam yang dihadapinya baik alam besar maupun kecil.¹ Adapun metodologi dan prosedur penelitian yang akan diajukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah :

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata, ucapan dan perilaku yang dapat diamati, bukan berupa angka-angka. Sebagaimana menurut *Bogdan* dan *Taylor* yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.²

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian.

Subjek dalam penelitian ini yaitu dua guru kelas III dan IV, satu kepala sekolah, 1 orang guru petugas perpustakaan, dan 50 siswa dari kelas III dan IV. Adapun yang menjadi alasan kenapa peneliti hanya

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 134.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: CV Asdi Karya, 2006), hlm. 142.

memilih kelas III dan IV karena menurut penuturan ibu Saidah Rafiah sebagai Wakil Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin bahwa kedua kelas tersebutlah yang tiap hari melakukan kegiatan belajar diperpustakaan maupun dalam peminjaman buku.

2. **Objek Penelitian.**

Objek dalam penelitian ini yaitu data-data yang bersifat kualitatif terdiri dari catatan observasi, catatan dan rekaman wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, dan Financial di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

C. **Data Dan Sumber Data**

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong, sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.³

Menurut sumber datanya, data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data Primer.
 - a. Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
 - b. Guru Kelas III dan IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
 - c. Petugas Perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
 - d. Siswa kelas III dan IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

³ Arikunto, hlm 126.

2. Data Sekunder.

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data jenis ini peneliti gunakan untuk menggali data-data penguat bagi data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen serta literatur-literatur yang dapat dijadikan referensi yang berkaitan dengan Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, dan Financial di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap Pengumpulan data, diantaranya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian dalam kehidupan informan yang diteliti dan diamati. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan keadaan yang terjadi, aktivitas-aktivitas, dan melihat makna aktivitas tersebut dari perspektif informan. Untuk mendapatkan data keadaan yang sebenarnya dengan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan terkait dengan Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, dan Financial di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.⁴

⁴ Mudjia Rahardjo, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif," Teaching Resources, 2011, hlm. 34, <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan sebuah teknik yang sesuai untuk menggali informasi dari informan dan menjawab pertanyaan penelitian adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa panduan wawancara, panduan wawancara digunakan sebagai petunjuk umum atau garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam wawancara, dengan pedoman tersebut peneliti memikirkan bagaimana pertanyaan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru dan pustakawan yang telah ditetapkan sebagai informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan pendekatan terhadap informan. Hal ini peneliti lakukan agar dapat lebih mudah menyelami dan mendalami karakter dari masing-masing informan sehingga dalam pelaksanaan wawancara, informan lebih mudah mengungkapkan jawaban tanpa harus merasa canggung dan tertekan karena sudah ada pendekatan sebelumnya.⁵

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Dokumen yang diperlukan yang dapat menunjang penelitian ini.

⁵ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (December 1, 2019): Hlm. 39, di Akses pada Agustus 30, 2021, <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id>.

Untuk lebih jelasnya data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat dari matrik sebagai berikut:

Tabel.3.1.Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	TPD
1.	a. Data pokok, berkenaan dengan fokus penelitian: 1. Implementasi Gerakan Literasi Baca tulis, Digital, dan Financial di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. a. Aktivitas peserta didik terhadap gerakan literasi. b. Respons peserta didik terhadap gerakan literasi. 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Baca tulis, Digital, dan Financial SDIT Ukhuwah Banjarmasin. a. Tujuan gerak literasi b. Guru c. Peserta didik d. Lingkungan sekolah e. Lingkungan keluarga	Guru dan siswa Guru dan siswa Guru Guru Siswa Guru dan siswa Siswa	Observasi, dan dokumentasi Observasi dan wawancara Observasi dan wawancara Observasi Observasi Observasi Obsevasi dan dokumentasi wawancara
	b.Data penunjang, berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian: 1. Gambaran umum dan sejarah singkat berdirinya SDIT Ukhuwah Banjramasin. 2. Visi dan misi SDIT Ukhwuah Banjarmasin. 3. Keadaan guru dan karyawan SDIT Ukhuwah Banjarmasin. 4. Keadaan Peserta didik Ukhuwah Banjarmasin.	Kepala sekolah/staf Kepala sekolah/staf Kepala sekolah/staf Kepala sekolah/staf	Dokumentasi dan wawancara Dokumentasi dan wawancara Dokumentasi dan wawancara Dokumentasi dan wawancara

E. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini, ada beberapa teknik yang peneliti gunakan, antara lain :

- a. Editing, yaitu setelah data terkumpul, kemudian dipahami kembali dan diteliti kelengkapannya.
- b. Klasifikasi, yaitu mengelompokkan masing-masing data sesuai dengan jenisnya.

2. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep analisis *Miles* dan *Huberman*, yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*.⁶ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

⁶ Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, "*Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru* / Matthew B. Miles, A. Michael Huberman ; penerjemah, Tjetjep Rohendi ; pendamping, Mulyarto | OPAC Perpustakaan Nasional RI," trans. oleh Tjetjep Rohendi, 2014, 241, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=298242>. di Akses pada 15-01-2022.

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian peneliti merangkum data-data hasil temuan di lapangan untuk kemudian dipilih sesuai dengan tema yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti mereduksi data dalam artian merangkum, memilih hal-hal pokok pada data yang telah di dikumpulkan di lapangan selama penelitian.

b. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data diorganisasikan, sehingga data dapat disajikan sesuai dengan rumusan masalahnya. selanjutnya data hasil temuan dijelaskan dalam bentuk teks uraian singkat yang bersifat naratif, sehingga dapat dipahami dan mulai jelas mengenai permasalahannya

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah data disajikan dan diuraikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan, dari semua data yang terkumpul dan dari hasil wawancara dengan para informan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

F. Prosedur Penelitian

Menurut sugiyono, prosedur dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan yaitu :⁷

1. Tahap deskripsi Data, yaitu peneliti mengumpulkan semua data yang terkait dengan judul penelitian, kemudian berusaha untuk menggali informasi-informasi secara mendalam terhadap data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.
2. Tahap reduksi Data, yaitu peneliti mulai memilah-milah data-data yang pasti berhubungan dengan judul penelitian, dan memisahkan data-data yang tidak terlalu membantu dalam mendeskripsikan judul penelitian dan menjawab rumusan masalah penelitian.
3. Tahap Seleksi Data, yaitu penelitian mulai menetapkan data-data yang akan diolah menjadi hasil data yang valid.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: AlfaBeta, 2008), hlm. 146.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

A. Gambaran Umum Lapangan Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Lapangan penelitian pada penelitian ini adalah SDIT UKHUWAH 2 Sekolah ini awalnya berlokasi di Panti Asuhan Al-Muddakir Jl. Banua Anyar Rt. 4 No. 55 Komp. Masjid Al-Amin tahun 2001-2005, namun sejak tahun 2005 sampai sekarang sudah menempati gedung baru yang beralamatkan di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kalimantan Selatan. Sekolah ini mempunyai motto yaitu Integritas, Nasionalisme, Religius, Dan Mandiri.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah 2 Banjarmasin merupakan pemekaran dari SD Islam Terpadu Ukhuwah, karena untuk memenuhi standar pemenuhan rombongan belajar pada jenjang. Lokasi SD Islam Terpadu Ukhuwah 2 di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A RT. 29 RW 02 Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Berdasarkan keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah/Madarasah Nomor : 1179/BAN-SM/SK/2021 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi “A” (unggul) berlaku sampai dengan 2021, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Pendidikan yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Ukhuwah 2 Banjarmasin ditujukan untuk mencapai jaminan kualitas sekolah yang ditetapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem guru/wali kelas, sebagian besar kelas ada guru pendamping, guru bidang studi dan guru Alqur'an dari kelas I sampai kelas VI.

Kurikulum yang dikembangkan di SD Islam Terpadu Ukhuwah 2 Banjarmasin Tahun adalah Kurikulum 2013 diperkaya dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat memenuhi target output siswa yaitu melahirkan siswa yang berkualitas standar nasional.

Kurikulum khas SD Islam Terpadu Ukhuwah 2, kurikulum ini meliputi kurikulum Al-quran, kurikulum Al-Qur'an metode Ummi, tahsin dan tahfidz Al-Qut'an, bahasa Arab, bahasa Inggris, komputer, dan pengembangan diri dan Bina Pribadi Islami. kurikulum yang dimaksudkan untuk melancarkan dan mengefektifkan seluruh program pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada siswa. Hari efektif belajar di SD Islam Terpadu Ukhuwah 2 Banjarmasin adalah hari Senin s.d. Jum'at, waktu pembelajaran untuk kelas I s.d. III mulai pukul 7.30 s.d. 14.40 wita, kelas IV s.d VI mulai pukul 7.30 s.d. 16.30 wita.

SD Islam Terpadu Ukhuwah 2 Banjarmasin juga mengadakan pembiasaan bagi siswanya, diantaranya: bersalaman pagi dan mengucapkan salam, berbaris di depan kelas, menyanyikan lagu nasional & daerah, gerakan literasi sekola duduk dan membaca doa harian,

membaca Alquran setiap hari serta *muraja'ah* hapalan juz ke-30, shalat dhuha, shalat zuhur dan ashar berjamaah, senyum, salam (bersalaman hanya dengan yang mahram), sapa, sopan, dan santun, adab makan dan minum pada posisi duduk dengan tangan kanan, mengambil dan membuang sampah pada tempatnya, berdoa setiap memulai aktifitas, Infaq, ITS (Istighfar, Tasbih, Sholawat, hafal penggalan hadist Arba'in, wirid dan Al-ma'tsurat, gerakan literasi sekolah dan mempelajari sirah nabawiyah, sahabat yang dijamin masuk syurga, ilmuwan muslim dan pejuang muslim Indonesia, ilmu pengetahuan, menjaga wudhu, Sholat sunnah rawatib, puasa sunnah, tahajud call, membiasakan untuk tidur lebih awal dan bangun sebelum fajar, terbiasa mengkonsumsi makanan halal dan thoyyib, terbiasa membeli makanan berlabel halal dan tidak kadaluarsa, disiplin tepat waktu, piket kebersihan, gemar membaca, menulis dan bercerita, kemadirian (mencuci perlengkapan makanan sendiri), olahraga secara teratur, belajar (praktek) jual beli, gemar menabung.

2. Visi dan Misi SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin

Visi SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin adalah “Meluluskan Siswa yang Beakhlak, Berprestasi dan Mandiri dan Berwawasan Lingkungan”. Visi menengahnya: menjadi sekolah terbaik minimal se-Kalimantan pada tahun 2022 untuk tingkat SD.

Misi SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin adalah:

- a. Melaksanakan Pendidikan Imtaq dan Iptek
- b. Mengembangkan potensi siswa dan semangat berprestasi warga sekolah
- c. Mengembangkan budaya berkarakter
- d. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian liangkungan.

3. Keadaan Dewan Guru Karyawan SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin

Jumlah guru dan karyawan SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin mulai tahun pelajaran 2020/2022 berjumlah 69 orang:

Tabel 4. 1. Data Guru Dan Karyawan Menurut Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		GT* /PNS		GTT** /Guru bantu		
		L	P	L	P	
1	S2	1	1	-	-	2
2	S1	2	4	16	36	58
3	D4	-	-	-	-	-
4	D3/Sarjana muda	-	1	-	-	1
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	-	-	-
7	SMA sederajat	1	-	7	-	8
8	SD	-	-	-	-	-
	Jumlah	4	6	23	36	69

Keterangan:

GT = Guru tetap (bagi sekolah/madrash swasta)

GTT = Guru tidak tetap (Bagi sekolah/madrsh negeri atau swasta)

4. Keadaan Peserta Didik SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin

Jumlah peserta didik SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin pada tahun 2021/2022 berjumlah 499 yang terdiri dari laki-laki 254 dan perempuan 245.

Tabel 4.2. Jumlah peserta didik SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin

Kelas	Jumlah peserta didik	Jumlah lokal
I	80	3
II	84	3
III	78	3
IV	97	3
V	83	3
VI	88	3
Jumlah	499	18

(Sumber: Berdasarkan Dokumen Profil SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin).

B. Hasil Laporan Penelitian dan Diskusi

Adapun hasil laporan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di SDIT UKHUWAH Banjarmasin adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Gerakan Literasi Baca tulis, Digital, dan Financial di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada ibu Rafiah selaku Wakakurikulum di SDIT Ukhuwah Banjarmasin bahwa SDIT Ukhuwah mengupayakan sekolah menjadi wadah kegiatan literasi anak. Pihak sekolah mengkondisikan semua lingkungan sekolah menjadi wadah kegiatan literasi anak didik. Hal diwujudkan melalui beberapa program yaitu : pojok baca di setiap sudut kelas, cafe baca, jukung baca, dll. Yang mana semua program ini akan menumbuhkan minat literasi anak

dalam membaca dan hal ini menjadi sangat baik untuk ditiru dan dapat menjadi uswah bagi sekolah/madrasah lainnya dalam hal menggalakkan kembali program literasi anak. SDIT Ukhuwah mengupayakan segala cara agar anak didik dapat memiliki akses untuk meningkatkan minat membaca, minat pengetahuan digital, dan minat finansial anak.

Hal ini tentu didukung dengan program-program yang dilaksanakan bersama oleh para guru kelas, salah satunya kegiatan 15 menit membaca buku sebelum masuk kelas yang sudah menjadi budaya di SDIT Ukhuwah bahwa membaca itu mengasyikkan dan menjadi hal aneh jika ada anak yang tidak senang membaca. Selain itu ada juga beberapa hari tertentu yang bacaan anak ditentukan oleh guru-guru kelas sesuai dengan moment salah satunya adalah membaca sejarah dakwah rasul ketika perayaan isra miraj maulid rasulullah SAW, membaca sejarah pahlawan ketika hari pahlawan, dll.

Adapun untuk kegiatan Literasi Digital menurut ibu Rafi'ah peran Lab Komputer serta guru yang bertugas menjadi penting. Dari hasil wawancara diketahui bahwa SDIT Ukhuwah memiliki website induk dalam link-link buku di perpustakaan yang mana semua siswa, guru dan warga sekolah dapat memiliki hak akses kapanpun dan dimanapun. dengan zaman yang sudah serba digital, memang sudah seharusnya anak dan wali siswa di berikan bimbingan terkait memberikan pengetahuan literasi digital kepada anak.

Akan tetapi, kegiatan anak di Lab Komputer bukan berarti mengalihkan kegiatan membaca anak secara fisik menjadi digital, akan tetapi hanya memberikan anak pengetahuan dan panduan bahwa kegiatan literasi juga dapat dilakukan secara digital dan menambah kemampuan IT anak didik sehingga ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga mereka ramah terhadap teknologi.

Adapun dari segi Literasi Finansial, SDIT Ukhuwah bekerjasama dengan BANK KALSEL dalam memberikan motivasi terhadap siswa tentang budaya menabung dan manajemen keuangan sejak dini. Maka Sdit Ukhuwah membuka Tabungan Siswa yang bekerjasama sejak lama dengan Bank Kalsel. setiap anak dibatasi untuk membawa uang belanja hanya lima ribu rupiah, dan dari lima ribu rupiah mereka dididik oleh tiap guru kelas untuk bisa menyisihkan untuk menabung dan bersedekah. Menurut ibu Rafiah, untuk mendukung Literasi Finansial ada beberapa program yang mendukung anak agar dapat berinovasi kreatif seperti contoh mengadakan bazar makanan yang mana makanan tersebut murni dibikin dari siswa yang akan dijajakan terhadap sesama temannya. Dari situ anak dapat belajar bertransaksi dengan teman-temannya, belajar menawar dan menghitung harga modal dagangannya, dan menyisihkan untung dagangannya menjadi tabungan dan sedekah.

2.Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Baca tulis, Digital, dan Financial SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Program yang lain terkait gerakan literasi finansial di SDIT Ukhuwah adalah program menanam bunga yang mana ketika acara wali siswa datang bunga-bunga tersebut dijual kembali kepada para wali siswa. Hal ini tentunya menurut ibu Rafi'ah tidak terlepas dari kerja keras semua warga sekolah dalam mengawasi, membina, dan membimbing siswa. Tanpa guru yang bersungguh-sungguh tidak mungkin program-program ini dapat terlaksana.

Adapun beberapa hal terkait tantangan dalam menggerakkan Literasi Finansial adalah mengkomunikasikan gerakan menabung yang kecil-kecil ini kepada para orang tua yang menengah ke atas, ini lah perbedaan tantangan yang dihadapi oleh sekolah swasta seperti Ukhuwah dan Sekolah Dasar Negeri.

Salah satu hal yang mendukung semua kegiatan di sekolah adalah komitmen sekolah dengan orang tua di awal. Sebelum memasukkan anak biasanya ada program wawancara dengan tiap wali siswa dan mereka menyatakan secara tertulis siap mendukung segala program dari sekolah. semua lingkungan sekolah sudah kondusif untuk melaksanakan segala kegiatan Literasi baik itu dari Gerakan Literasi Baca Tulis, Literasi Digital, Dan Finansial. Adapun agar gerakan literasi baca tulis efektif, berarti para guru harus menguasai bahan bacaan tersebut yang akan disampaikan kepada siswa. Literasi membaca tidak harus teksbook yang mengacu kepada tulisan, kemampuan anak dalam menceritakan,

dan mendengarkan isi dari materi bacaan yang disampaikan oleh guru juga merupakan salah satu kemampuan Literasi Baca.

Untuk menumbuhkan rasa suka anak terhadap suatu materi bacaan para guru harus mempersiapkan sebaik mungkin dalam menyampaikan isi materi bacaan tersebut kepada anak. Kadang guru juga bermain peran dalam menceritakan kembali materi bahan bacaan yang ada dalam buku tersebut. Disinilah peran Guru menjadi sangat penting untuk mendukung penuh ketercapaian program-program literasi.

Adapun dari wawancara peneliti kepada Wakakesiswaan Ibu Handayani, ada beberapa kendala dalam menjalankan gerakan literasi sekolah ini salah satunya pembiasaan untuk menyukai membaca. SDIT ukhuwah mempunyai program di tiap pagi hari untuk membaca walau berkesan sedikit memaksa. Kendala selanjutnya adalah keterbatasan lab komputer yang dirasa masih kurang untuk mencukupi kebutuhan 1200 siswa.

SDIT Ukhuwah juga mempunyai lembaga khusus yang bernama Kumpulan Penulis Ukhuwah, lembaga ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan literasi anak didik. Contoh kegiatan karya tulis, story telling dll. Lembaga ini bertujuan mengasah kemampuan literasi anak sedini mungkin. Jadi lulusan SDIT Ukhuwah diharapkan menjadi lulusan yang matang akan literasi.

Adapun program gerobak baca, jukung baca, cafe baca merupakan fasilitas yang berfungsi untuk mempermudah akses lokasi siswa meminjam buku dan membaca. Hal ini yang sangat membantu dalam menunjang peningkatan gerakan literasi. adapun salah satu gerakan literasi yang belum dicapai optimal adalah gerakan literasi digital yang mana memang di SDIT Ukhuwah siswa dibatasi untuk memegang fasilitas digital.

Merujuk dari hasil-hasil wawancara dan observasi di atas, menumbuhkan minat membaca dan menulis tidak hanya memelalu slogan, akan tetapi juga harus didukung dengan semua aspek. Ini lah yang sejalan dengan teori vanezsky yaitu mengawali siswa dengan kegiatan membaca serta menarik minat mereka untuk membaca dan menulis.

Kegiatan melibatkan anak dalam kegiatan baca tulis seperti menyuruh anak menceritakan kembali buku yang mereka baca, hal ini sejalan dengan teori Fisher dalam suyono yang mengemukakan literasi merupakan perpaduan dari kemampuan membaca, berpikir, dan menulis. SDIT Ukhuwah benar-benar mengaplikasikan teori ini dengan beberapa program kegiatan yang mendukung meningkatkan minat literasi anak.

Pelibatan anak-anak dalam segala kegiatan dalam pengelolaan literasi finansial seperti menyuruh anak untuk mengolah makanan yang nantinya akan dijual dengan sesamanya. Hal ini sejalan dengan teori eanes yang mengharuskan siswa dapat memiliki kemampuan berinteraksi sosial satu dengan yang lainnya, baik itu interaksi pelajaran maupun interaksi finansial.

Di SDIT Ukhuwah siswa-siswa diajak untuk bisa berpikir kritis yang mana hal ini diwujudkan dengan pembentukan program penulis khusus bagi siswa dan guru di SDIT Ukhuwah. Hal ini sejalan dengan teori Deetya, bahwa literasi harusnya efektif dan dinamis yang mencakup melihat, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Hal ini juga yang menjadikan pesatnya perkembangan SDIT Ukhuwah dari segala sisi pendidikan.

Di SDIT Ukhuwah juga diajarkan bagaimana mengoperasikan alat digital, hal ini sejalan dengan teori *Middelton* dan *Langford* bahwa untuk mengoptimalkan kemampuan literasi hendaknya siswa mampu dalam mengolah dan membahasakan simbol-simbol baik itu dengan menulis ataupun dengan menggunakan bantuan alat modern. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dan pihak SDIT Ukhuwah dalam menggalakkan Literasi Digital di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, dan Finansial di SDIT Ukhuwah berjalan dengan baik yang mana itu semua didukung oleh kesiapan guru-guru dan pelaksanaan program. SDIT Ukhuwah juga mempunyai lembaga khusus yang bernama Kumpulan Penulis Ukhuwah, lembaga ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan literasi anak didik. Fasilitas-fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan literasi, dan upaya semua warga sekolah dalam saling menjaga budaya literasi di dalam lingkungan sekolah. Adapun contoh dari program-program tersebut : fasilitas pojok baca, jukung baca, dan cafe baca. Di SDIT Ukhuwah siswa-siswa diajak untuk bisa berpikir kritis yang mana hal ini diwujudkan dengan pembentukan program penulis khusus bagi siswa dan guru di SDIT Ukhuwah.
2. Beberapa kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi baca tulis, digital dan finansial di SDIT Ukhuwah antara lain : keterbatasan fasilitas lab komputer, keterbatasan siswa untuk mengakses sendiri fasilitas digital, dan pembiasaan gemar membaca bagi beberapa siswa yang memang belum senang membaca. Serta sulitnya melaksanakan

pembiasaan literasi siswa ketika belajar di rumah, rendahnya minat baca siswa, bacaan kurang menarik, serta beberapa orang tua kurang memiliki waktu untuk mendampingi anak dalam membaca.

B. Saran Dan Masukan

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat peneliti berikan saran-saran setelah menyelesaikan laporan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru dan tenaga pengajar di SDIT Ukhuwah hendaknya bisa mempertahankan keunggulan-keunggulan program-program mereka dalam menggalakkan Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, dan Finansial.
2. Pihak sekolah agar cepat dalam menangani para siswa baru yang akan beradaptasi dengan program-program sekolah di masa yang akan datang.
3. Bagi peserta didik mengingat pentingnya program gerakan literasi hendaknya selalu aktif dalam setiap pembelajaran, dan selalu menerapkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.
4. Bagi Peneliti Lain, kira nya dapat dilakukan penelitian sejenis dengan tempat dan karakteristik yang berbeda dengan pokok bahasan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, Billy, Endry Boeriswati, dan Eva Leiliyanti. "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)* 5, no. 1 (29 Juli 2021): 1–15. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2474>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: CV Asdi Karya, 2006.
- "Arti kata implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 15 Januari 2022. <https://kbbi.web.id/implementasi>.
- Aswir, Aswir, R. Andi Ahmad Gunadi, Hasanul Misbah, dan Zaitun Zaitun. "Workshop Literasi Digital Dalam Pembelajaran Abad 21 Untuk Guru-Guru Sekolah SMP Dan SMA Se-Sukabumi." *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)* 4, no. 2 (31 Oktober 2020): 143–56. <https://doi.org/10.52643/pamas.v4i2.1036>.
- Cahyono, Anang Hadi. "Pengembangan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan." *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 04, no. 01 (2020).
- Chusnatun, Nihayah. "Implementasi Program Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Skill Membaca Dan Menulis (Studi Multikasus Di MI Plus Walisongo Trenggalek Dan SDN 3 Ngantru Trenggalek)." Thesis, IAIN Tulungagung, 2020. <https://doi.org/10.1000/1/Daftar%20Pustaka.pdf>.
- Daroini, Ahmad Islahudin. "Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab." Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Dewi Tri, Hidayati. "Hubungan Minat Membaca Di Perpustakaan Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Mi Muhammadiyah Penaruban Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2505/>.

- Diputra, Komang Sujendra, Ni Ketut Desia Trisiantari, dan I. Nyoman Laba Jayanta. "GERAKAN LITERASI DIGITAL BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR." *JCES (Journal of Character Education Society)* 3, no. 1 (6 Januari 2020): 118–28. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1483>.
- Erlina, Erlina, Shalahudin Shalahudin, dan Sri Yulia Sari. "Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020. <http://repository.uinjambi.ac.id/5856/>.
- Faizah, Dewi Utama, Susanti Sufyadi, dan Lanny Anggraini. *PANDUAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. <http://repository.kemdikbud.go.id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>.
- Fitriyani, Fitriyani, dan Arief Nugroho. "Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21." *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DAN INOVASI* 2, no. 1 (31 Januari 2022): 307–14.
- "Gerakan Literasi Nasional, Gerakan Bersama Demi Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." Diakses 5 April 2022.
- Grabe, dan Kavlan. *Introduction to Applied Linguistics*. Newyork: Addison Wesley Publishing Company, 1992.
- Harjono, Hary Soedarto. "Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa." *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 08, no. 01 (t.t.).
- <https://www.google.com/amp/s/www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/amp/>. diakses pada 12-09-2022.

Irhandayaningsih, Ana. "Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19." *ANUVA: Jurnal kajian budaya, perpustakaan dan budaya* 4, no. 2 (2020).

Khasanah, Uswatun. "MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI LITERASI DIGITAL DALAM MENGHADAPI PENDIDIKAN ABAD 21 (REVOLUSI INDUSTRI 4.0)." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, Januari 2019.

Khotimah, Khusnus. "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Lesanpuro IV Kota Malang." Tesis, UM, 2018. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/67827>.

Laila, Viving, Syamsul Hadi, dan Subanji Subanji. "Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 11 (26 November 2019): 1491–95. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13016>.

Laila, Viving, dkk, "Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial Pada Sekolah Dasar". (Jurnal, Pendidikan Dasar, Teknik Mesin Universitas Negeri Malang dan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang, 2019), <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13016#:text=Pendidikan%20literasi%20finansial%20merupakan%20aktivitas,keterampilan%20dalam%20meningkatkan%20kesejahteraan%20finansialnya.pdf>. diakses pada 12-09-2022.

ditpsd.kemdikbud.go.id. "Literasi Digital Bagi Tenaga Pendidik dan Anak Didik di Era Digital." Diakses 5 Juni 2022. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/literasi-digital-bagi-tenaga-pendidik-dan-anak-didik-di-era-digital>.

Maharani, Maharani. "Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Siswa Di Kelas III MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA NURUL YAQIN SIMPANG SUNGAI DUREN MUARO JAMBI." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2020.

- Maryono, Maryono, Issaura Sherly Pamela, dan Hendra Budiono. "Implementasi Literasi Baca Tulis Dan Sains Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 491–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>.
- Masithoh, Siti. "Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Buku Islami Tahap Pembelajaran Siswa Di Ma Nu Ma'arif Kudus Tahun 2019/2020." Skripsi, IAIN KUDUS, 2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/4156/>.
- Miles, Matthew B, dan A. Michael Huberman. "Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru / Matthew B. Miles, A. Michael Huberman ; penerjemah, Tjetjep Rohendi ; pendamping, Mulyarto | OPAC Perpustakaan Nasional RI." Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, 2014. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=298242>.
- Mutji, Elsyte Jesti. "LITERASI BACA TULIS KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 08, no. 01 (2021). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.97>.
- Mutmainah, Fatimah Azzahra. "Pemikiran A.Chaedar Al-Wasilah Tentang Pendekatan Literasi (Genre-Based Approach) Dan Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 1 (7 Juni 2018): 121–38. <https://doi.org/10.24042/albayan.v10i01.2599>.
- Nurdiyanti, Eko, dan Edi Suryanto. "PEMBELAJARAN LITERASI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR." *PAEDAGOGIA* 13, no. 02 (2010): 16.
- Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif." Teaching Resources, 2011. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>.
- Saifudin, Muchamad Nanang, dan Pasca Sarjana. "Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah," t.t., 124.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: AlfaBeta, 2008.
- Sulzby, Elizabeth. *Emergent Literacy: Writing and Reading*. USA: University of Minnesota, 1986.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2014.

- Suyono, Suyono. "Pengembangan Perilaku Berliterasi Siswa Berbasis Kegiatan Ilmiah: Hasil-Hasil Penelitian Dan Implementasinya Di Sekolah." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2 Februari 2016). <https://doi.org/10.17977/jip.v13i2.50>.
- Tuna, Yulisnawati. "LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI SD SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIK." *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* t.t.
- Wahyuningsih, Sri. *MODUL LITERASI BACA TULIS DI SEKOLAH DASAR*. Jakarta: KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI DIREKTORAT JENDERAL PAUD, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH DIREKTORAT SEKOLAH DASAR, 2021.
- . *MODUL LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH DASAR*. Jakarta: KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI DIREKTORAT JENDERAL PAUD, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH DIREKTORAT SEKOLAH DASAR, 2021.
- . *MODUL LITERASI FINANSIAL DI SEKOLAH DASAR*. Jakarta: KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI DIREKTORAT JENDERAL PAUD, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH DIREKTORAT SEKOLAH DASAR, 2021.
- Wiedarti, Pangesti, Kisyani Laksono, dan Pratiwi Retnaningdyah. *DESAIN INDUK GERAKAN LITERASI SEKOLAH*. I. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Wiratsiwi, Wendri. "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar." *REFLEKSI EDUKATIKA : JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN* 10, no. 02 (2020): 9.
- Yatun, Sri. "Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan." *Jurnal Fihris X*, no. 2 (2015): 17.

Yulianto, Agus. "Implementasi Literasi Membaca Dan Literasi Menulis (Studi Kasus Pada Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMPN 1 Bantul)." Tesis, UNY, 2019. <http://eprints.uny.ac.id/65135/>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Daftar Terjemah

No	Hal	Bab	Kutipan	Terjemahan
1.	2	I	Al-Qura'an Surah Al-Alaq ayat 1-4	1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], [1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Lampiran II. Profil Sekolah

IDENTITAS SEKOLAH

- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. <u>Nama Sekolah</u> | : SD ISLAM TERPADU UKHUWAH |
| 2. <u>Terakreditasi</u> | : "A" <u>Unggul Tahun 2021 s.d 2024</u> |
| 3. <u>NSS/NSPN</u> | : 102.156.001.070/ 69987916 |
| 4. <u>Alamat Sekolah</u> | : Jl. <u>Bumi Mas Raya Komp. Bumi Handayani XII A, RT 29</u>
<u>RW 02 Kelurahan Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan</u>
<u>Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan</u>
<u>Kode Pos 70249</u> |
| 5. <u>Telpon/Fax. Sekolah</u> | : 0511-3266859/0511-3260343 |
| 6. <u>Email</u> | : <u>sdit.ukhuwah@yahoo.com</u> |
| 7. <u>Website</u> | : <u>www.ukhuwah.sch.id</u> |

VISI SEKOLAH

"Meluluskan siswa yang berakhlak, berprestasi dan mandiri dan berwawasan lingkungan". Visi menengahnya: menjadi sekolah terbaik minimal se-Kalimantan pada tahun 2022 untuk tingkat SD.

Visi tersebut dapat diwujudkan dalam 14 Jaminan Kualitas atau *Quality Assurance* lulusan SD Islam Terpadu Ukhuwah 2 Banjarmasin yang dikenal dengan BBMB (Berakhlak, Berprestasi, Mandiri, dan Berwawasan lingkungan).

Tujuan didirikannya SD Islam Terpadu Ukhuwah 2 Banjarmasin bertujuan meluluskan peserta didik dengan profil (*Quality Assurance*) sebagai berikut:

- 1) Berakhlak;
 - a) Aqidah yang benar;
 - b) Sadar Sholat; dan
 - c) Berakhlak mulia.
- 2) Berprestasi;
 - a) Tartil baca al-Qur'an dan hafal juz 29-30;
 - b) Hafal 20 doa harian beserta arti dan 20 hadis pilihan;
 - c) Tuntas asesmen kompetensi minimal;
 - d) Gemar membaca;
 - e) Berdialog singkat dalam bahasa asing;
 - f) Kemampuan menggunakan komputer/IT.
- 3) Mandiri;
 - a) Memiliki karakter diri yang baik;
 - b) Mempunyai jiwa kepemimpinan;
 - c) Memiliki kecakapan hidup;
- 4) Berwawasan lingkungan;
 - a) Peduli diri dan lingkungan alam;

MISI SEKOLAH

- 1) Melaksanakan Pendidikan Imtaq dan Iptek
- 2) Mengembangkan potensi siswa dan semangat berprestasi warga sekolah
- 3) Mengembangkan budaya berakhlak
- 4) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian lingkungan

DATA GURU DAN KARYAWAN SDIT UKHUWAH 2020

No.	Nama	G/K	NIPY	Pendidikan Terakhir
1	Nur Israriah, A.Md	Guru	197906142002102012	D3
2	Abdul Muhshi, S.Ag., M.Pd.I.	Kepsek	197509092004071026	S2
3	Rafi'ah Hidayati, S.Th.I., S.Pd.	Wakakur	198205032004072028	S1
4	Handayani, S.P., S.Pd., M.Pd.I.	Wakasis	197904042005022033	S2
5	Elisa Ruslina, S.Pd.	Guru	197006132007052052	S1
6	Noor Hafizah, S.Pd.	Guru	198406222008062066	S1
7	Suwanto, S.P., S.Pd.	Wakasarpras	197903312009021073	S1
8	Rindu Ismayanti, S.T.	Guru	198405192009022074	S1
9	Norlaila, S.E.I., S.Pd.	Guru	198602062009062081	S1
10	Siti Aisyah Ridha, S.Pd.I.	Guru	198403132009072084	S1
11	Bahrul Patah, S.Ag.	Pustakawan	197810132010011093	S1
12	Wawan Suryadi, S.Pd.	Guru	198701102010011091	S1
13	Titin, S.Pd.	Guru	198109192010012092	S1
14	Ifriani Syahwinda, S.Pd.	Guru	199005052012032147	S1
15	Sri Muthi'ah, S.Pd.	Guru	198703262012042150	S1
16	Biadi Rahman, S.Pd.I.	Guru	198806032012071154	S1

No.	Nama	G/K	NIPY	Pendidikan Terakhir
17	Rusli, S.Pd.I.	Guru	198901102014061203	S1
18	Putri Erma Mayangsari, S.Pd.	Guru	199005222014062192	S1
19	Gina Rahayu, S.Pd.	Guru	199202222014062194	S1
20	Julaiha, S.Pd.I.	Guru	198910222014062195	S1
21	Melani Setia Ningrum, S.Pd.	Guru	199209102014062196	S1
22	Ahmad Baihaqi	Tenaga Kebersihan	199204152014061029	SMA
23	Endang Hariati, S.Pd.	Guru	198208302014082209	S1

24	Arbiyah, S.Pd., M.Pd	Guru	199009092014082211	S1
25	Ulfah Hidayah, S.Pd.	Guru	199105082014082212	S1
26	Fatimah, S.Pd.	Guru	199201072014082214	S1
27	Fatmah, S.Pd.	Guru	199104202014082215	S1
28	Miftahul Fatriyani, S.Pd.	Guru	198907222015022227	S1
29	Hesty Wardita, S.Pd.I.	Guru	199201042015062237	S1
30	Norhidayat, S,Th,I,	Guru	198903042016031260	S1
31	Lisa Lisdiana, S.Sos.	Guru	197110302016062265	S1
32	Nur Laily Anggraini, S.Pd.	Guru	199110082016062266	S1
33	Abdul Basith	Satpam	199701062016081297	SMA
34	Masitah, S.Pd.	Guru	199401282016122308	S1
35	Istiqomah, A.Md., S.Kom.	Guru	199407302016122307	S1
36	Hairatun Nisa, S.Pd.	Guru	199405192017062323	S1
37	Marhamah, S.Pd.	Guru	199411042017062327	S1
38	Rahmanto	Wakar	198105012018051349	SMA
39	Bulgaria	Wakar	197312052018051350	SD
40	Riky Ramdani, S.Pd.I.	Guru	199301122018071363	S1
41	Rizali Fansuri, S.Th.I.	Guru	199205142018071367	S1
42	Eka Purnama Sari, S.Pd.	Guru	199307282018072354	S1
43	Arnis Sulistyaningtyas, S.Pd.	Guru	199312042018072356	S1
44	Rasidah, S.Pd.	Guru	199406272018072358	S1
45	Kholifatul Wahdah, S.Pd.	Guru	199504052018072360	S1
46	Syamsiah Norindah Sari, S.Pd.	Guru	199402242018072362	S1
47	Norhayati, S.Pd.	Guru	199412122018072364	S1
48	Ahmad Yadi	Tenaga Kebersihan	199604172019011060	SMA
49	Gunadi Wijaya, S.Kep.Ners.	Perawat UKS	199406152019071426	S1
50	Matali, S.Pd.I.	Guru	199003052019071400	S1
51	Muhammad Zakaria, S.H.	Guru	199308222019071404	S1
52	Muhammad Farhan	Tenaga Kebersihan	199803082019071070	SMA

DATA SISWA

NO	TAHUN AJARAN	JUMLAH SISWA		
		Laki-laki	Perempuan	JUMLAH
1	2018/2019	245	247	492
2	2019/2020	257	253	510
3	2021/2022	254	245	499

Data Siswa Yang Tamat Dan Putus Sekolah

NO	TAHUN AJARAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH YANG TAMAT			ANGKA DO L/P
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	
1	2019/2020	28	56	84	28	56	84	-
2	2020/2021	29	56	85	29	56	85	-

Siswa Yang Mengulang Di Kelas

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS						JUMLAH	KET
		I	II	III	IV	V	VI		
1	2018/2019	-	-	-	-	-	-	-	
2	2019/2020	-	-	-	-	-	-	-	
3	2020/2021	-	-	-	-	-	-	-	

Siswa Lulusan Yang Melanjutkan Ke SLTP

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH LULUSAN	JUMLAH YANG MELANJUTKAN	KETERANGAN
1	2019/2020	84	84	
2	2020/2021	85	85	

Lampiran III. Surat Keterangan Sudah Seminar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: ik.antasari@gmail.com Web: ik.uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 15/Un.14/II.2.J/PP.00.9/03/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Fajar Mustaqim
NIM : 1501290859
Jurusan/Prodi : PGMI

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI BACA TULIS, DIGITAL, DAN FINANCIAL
DI SDIT SABILAL MUHTADIN DAN SDIT UKHUWAH BANJARMASIN**

pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Maret 2022
Tempat : Gedung A 3.03

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Banjarmasin, 2 Maret 2022

Ketua Jurusan PGMI

Dr. Noor Alfulaila, M.Pd

Lampiran IV. Surat Perubahan Judul



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
 Telepon (0511) 3253909 Faksimili (0511) 327449
 Email: ik.antasari@gmail.com ppg.antasari@gmail.com Web: www.ik.antasari.ac.id

No :/Un.14/IL.2.J/PP.00.9/..../2022
 Lamp : -
 Hal : Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
 Sdr (i) Fajar Mustaqim
 NIM 1501290859
 Mahasiswa Jurusan PGMI
 Di tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.
 Berdasarkan usulan dari Dosen Pembimbing Skripsi tentang perubahan Judul Skripsi, demikian pula setelah kami mengadakan peninjauan seperlunya terhadap Proposal Skripsi Sdr (i), dengan ini kami menyatakan dapat menyetujui judul skripsi Sdr (i) yang semula berbunyi:

Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, dan Financial Di SDIT Sabila Muhtadin Dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Berubah menjadi:

Implementasi Gerakan Literasi (Baca Tulis, Digital, dan Finansial) SDIT Sabila Muhtadin an SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Menunjuk:

1. Dr. Noor Alfu Laila, M.Pd sebagai Pembimbing Konten dan Metodologi.
2. Syarifah Salmah, M.Pd sebagai Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan.

Demikian agar Sdr (i) segera menghubungi pembimbing untuk konsultasi selanjutnya.
 Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Banjarmasin, 18 Mei 2022
 Ketua Jurusan PGMI,



Dr. Noor Alfulaila, M. Pd
 NIP 198309022009122005

Lampiran V. Surat Persetujuan Riset Dosen Pembimbing

SURAT PERSETUJUAN RISET	
Skrripsi yang berjudul	: Implementasi Gerakan Literasi (Baca Tulis, Digital, dan Finansial) SDIT Sabital Muhtadin dan SDIT Ukuwah Banjarmasin
Ditulis oleh	: Fajar Mustajim
NIM	: 1501290859
Jurusan	: PGMI
Semester	: 14
Alamat	: Jl. H. Mahut Kasan No.54 (Asrama Batola) Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat memberikan persetujuan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan riset, dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing, riset akan dilaksanakan pada :	
Tempat Riset	: SDIT Sabital Muhtadin dan SDIT Ukuwah Banjarmasin
Daerah Tempat Riset	: Banjarmasin
Banjarmasin, 17 Mei 2022	
Mengetahui,	
Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi  Dr. Noor Alfa Laila, M.Pd NIP. 198309022009122005	Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan  Syarifah Salmah M.Pd.I NIP. 198403212011012013

Lampiran VI. Foto Dokumentasi Penelitian

Gambar 1 : Dokumentasi kegiatan literasi digital



Gambar 2 : Dokumentasi ruang pojok baca kelas



Gambar 3 : Dokumentasi ruang pojok baca kelas



Gambar 4 : Dokumentasi ruang pojok baca kelas



Gambar 5 :



Gambar 6 : Dokumentasi payung baca



Gambar 7 : Dokumentasi wawancara dengan wakil kepala sekolah



Gambar 8 : Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru kelas



Gambar 9 : Dokumentasi wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru kelas



Gambar 10 : Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 11 : Dokumentasi kegiatan pojok baca



Gambar 12 : Dokumentasi kegiatan literasi digital



Gambar 13 : Dokumentasi kegiatan literasi digital



Gambar 14 : Dokumentasi kegiatan literasi baca tulis di cafe buku



Gambar 15 : Dokumentasi ruang jukung baca



Lampiran VII. Tabel Pedoman Instrumen Penelitian.

1. PEDOMAN WAWANCARA

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	WAWANCARA TERHADAP	ITEM WAWANCARA
1. Bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, Dan Finansial di SDIT Sabital Muhtadin dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin.	▪ Menciptakan Lingkungan yang ramah dan kondusif untuk melaksanakan Gerakan Literasi untuk peserta didik. ▪ Guru menyiapkan Kegiatan Belajar yang Menyenangkan dan menantang baik kegiatan baca tulis di dalam kelas dan ekstrakurikuler. ▪ Anak dapat memahami dan menggunakan Informasi Dalam Berbagai Format Digital (Teks, Gambar,	▪ KEPALA SEKOLAH	▪ Menurut bapak/ibu, apakah lingkungan di sekolah ini sudah ramah dan kondusif untuk melaksanakan Gerakan Literasi untuk peserta didik. ▪ Menurut bapak/ibu, Apakah para guru juga turut berperan aktif dalam melaksanakan gerakan literasi baca tulis, digital, dan finansial di sekolah ini?. ▪ Dari tahun berapa mulai diterapkan Gerakan

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, Dan Finansial di SDIT Sabilal Muhtadin dan SDIT Ukhuwah.	Audio, Video, dan Gambar) ▪ Peserta didik dapat memahami pentingnya pengelolaan dan perencanaan keuangan bagi dirinya di masa depan. ▪ Antusiasme Warga Sekolah dalam melaksanakan Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, dan Finansial. ▪ Kecukupan Sarana dan Prasarana dalam melaksanakan Gerakan		Literasi Baca Tulis, Digital, dan Finansial di sekolah ini? ▪ Apakah menurut bapak/ibu sarana dan prasaran di sekolah ini sudah mencukupi dalam mendukung gerakan literasi di sekolah ini? ▪ Dalam pelaksanaannya, apa faktor pendukung Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, Dan Finansial di Sekolah ini? ▪ Bagaimana antusias warga sekolah dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, dan
---	--	--	---

	Literasi Baca Tulis, Digital, Dan Finansial. ▪ Kelayakan dan kelengkapan Perpustakaan dan Pojok Baca. ▪ Kelengkapan Digital untuk melatih anak didik dalam memahami dan menggunakan sumber informasi dalam berbagai format.	▪ GURU KELAS III DAN IV	Finansial di Sekolah ini? ▪ Apakah menurut bapak/ibu para peserta didik sudah memahami pentingnya pengelolaan dan perencanaan keuangan bagi masa depannya? ▪ Apakah menurut bapak/ibu peserta didik dapat memahami dan menggunakan sumber informasi dalam berbagai format?.
--	---	---	---

2. PEDOMAN OBSERVASI.

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA
1. Bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, Dan Finansial di SDIT Sabilal Muhtadin dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin.	▪ Menciptakan Lingkungan yang ramah dan kondusif untuk melaksanakan Gerakan Literasi untuk peserta didik. ▪ Guru menyiapkan Kegiatan Belajar yang Menyenangkan dan menantang baik kegiatan baca tulis di dalam kelas dan ekstrakurikuler. ▪ Anak dapat memahami dan menggunakan Informasi Dalam Berbagai Format Digital (Teks, Gambar, Audio, Video, dan Gambar)	▪ KEPALA SEKOLAH ▪ GURU KELAS ▪ PESERTA DIDIK ▪ GURU KELAS ▪ PESERTA DIDIK ▪ PESERTA DIDIK ▪ GURU KELAS

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Gerakan Literasi	▪ Peserta didik dapat memahami pentingnya pengelolaan dan perencanaan keuangan bagi dirinya di masa depan. ▪ Antusiasme Warga Sekolah dalam melaksanakan Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, dan Finansial. ▪ Kecukupan Sarana dan Prasarana dalam melaksanakan Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, Dan Finansial. ▪ Kelayakan dan kelengkapan Perpustakaan dan Pojok	▪ GURU KELAS III DAN IV ▪ PESERTA DIDIK ▪ KEPALA SEKOLAH ▪ GURU KELAS III DAN IV ▪ PESERTA DIDIK ▪ KEPALA SEKOLAH ▪ GURU KELAS III DAN IV ▪ PESERTA DIDIK ▪ KEPALA SEKOLAH
---	--	--

Baca Tulis, Digital, Dan Finansial di SDIT Sabilal Muhtadin dan SDIT Ukhuwah.	Baca. ▪ Kelengkapan Digital untuk melatih anak didik dalam memahami dan menggunakan sumber informasi dalam berbagai format.	▪ GURU KELAS ▪ STAFF PERPUSTAKAAN ▪ KEPALA SEKOLAH ▪ GURU KELAS
--	--	--

Lampiran VIII. Catatan Bimbingan Konsultasi

No	Tanggal	Catatan Pembimbing Konten dan Metode Penelitian	Tanda Tangan
1.	1-3-2022	a. Gerakan literasi ditegaskan arahnya apakah ke pengelolaan atau ke pembelajaran. b. Landasan teori di perjelas, cari masalah literasi minimal pada abad 21. c. Pertegas hubungan literasi, baca tulis, digital dan financial. d. Metodologi gunakan data kolektif ahli dalam penelitian kualitatif. e. Pengelolaan harus ada gurunya juga atau lebih kaitkan lagi dengan jurusan. f. Alasan memilih penelitian, lokasi di perjelas. g. Definisi operasional lebih diperjelas lagi. h. Instrument data di perjelas. i. Manajemen waktu agar bisa cepat selesai, sering-sering konsultasi skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai.	
2.	10-4-2022	a. Perbaiki kalimat di latar belakang menjadi Gambaran umum di lokasi penelitian di lakukan di. . . jelaskan secara rinci dalam bentuk narasi cerita. b. Bab 1 sebutkan alasan memilih judul secara rinci. c. Tulisan nama sekolah hanya di awal kata huruf besar. d. Hasil laporan penelitian di bab 3 sebutkan prestasi profil sekolah. e. Bedakan kata kerja dan kata tempat perbaiki penulisaannya. f. Tunjukan indikator penelitian.	
3.	12-7-2022	a. Jelaskan di latar belakang urgensi 3 literasi yang ada di judul. b. Penomena GAP tidak terlihat di pada latar belakang. c. Tambahkan rujukan di tiap pertanyaan tentang literasi. d. Kaitan antar literasi finansial dengan sekolah sehingga menjadi sambung.	

		e. Perbedaan khas antara ukhuwah dengan sekolah lainnya. f. Pada foto belum dijelaskan dengan baik pada naskah skripsi. g. Menggunakan teori triangulasi data (mendiskusikan hasil dari dokumentasi) h. Tambahkan matrik pada penelitian. i. Kendala betul betul di buat di berikan penguatan pada literasi. j. Lampiran konsultasi pada dosen belum ada	
--	--	---	--

No	Tanggal	Catatan Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan	Tanda Tangan
1.	1-3-2022	a. Judul terlalu Panjang, maks 14 kata. b. Daftar isi letaknyabelum sejajar, rata kanan kiri di perbaiki. c. Daftar lampiran masih manual, pakai yang otomatis. d. Penggunaan bahasa asing cetak miring. e. Nama guru yang dibuat pakai inisial. f. Pengutipan dalam kutipan di sesuaikan dengan ketentuan. g. Tinjauan Pustaka buat table originalitas. h. Referensi minimal 3 bahasa asing. i. Setelah ayat harus mencantumkan tafsir dari ahli tafsir. j. Antar paragraf itu harus ada hubungannya. k. Penggunaan kata hubung gunakan huruf kecil. l. Instrumen buat table, rumusan masalah, sub indikator, item pengamatan, ya, tidak, keterangan.	
2.	12-4-2022	a. Perbaiki setiap pragraf kalimat pernyataan. b. Penulisan fotenote dan daftar pustaka lihat contoh di buku pedoman. c. Penulisan kalimat kutipan di perbaiki. d. Bedakan antara itnote atau fotenote. e. Perbaiki ukuran gambar logo cek pedoman. Kembali lihat buku pedoman penulisan skripsi.	
3.	16-5-2022	a. Instrument wawancara hrus berupa kalimat tanya dengan tanda tanya. Untuk instrumen observasi pakai kalimat pertanyaan yang	

		kemudian di beri skala ya/tidak dan atau sejenisnya. b. Judul kedospem 1, karena terkait isi nantinya. c. Setelah ayat ini harus kutipan tafsir dari ahli tafsir dulu baru diterangkan dengan redaksi dan lenulis. Ambil dari kitab-kitab tafsir. d. Kalau wawancara dan observasi dilakukan sebelum penelitian resmi. Maka redaksinya tulis saja BERDASARKAN PENJAJAKAN AWAL/BERDASARKAN OBSERVASI AWAL.	
3.	9-6-2022	a. Tahun di perbaiki 2022 b. Pengetikannya harusnya otomatis. Ini masih manual. Jadi tidak rapi. c. Contohnya saran-saran ini harusnya sesuai dengan signifikansi penelitian yang bagian praktis. 1. Untuk pihak sekolah. 2. Untuk guru. 3. Untuk peneliti selanjutnya.	
4.	12-7-2022	a. Teori di sesuaikan di bab 2 sehingga skripsi ini menjadi tren b. Abstraksi di lengkapi dengan baik. c. Gunakan pedoman bahasa dengan baik sesuai PUEB. d. Hasil + Kesimpulan. e. Abstrak harus 250 kata. f. Perbaiki paragraf dan jelaskan dengan kalimat pendukung.	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Fajar Mustaqim
2. Tempat,Tgl Lahir : Tabunganen, 01 Agustus 1996
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Desa Tamban sari Baru
7. Pendidikan :
 - a. SDN Purwosari II 2003 -2009
 - b. MTsN 1 Tamban 2009- 2012
 - c. MAN 3 Marabahan 2012 - 2015
 - d. UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI
8. Pengalaman Organisasi :
 - a. Anggota Bidang Humas dan Kemasyarakatan Kerukunan Mahasiswa Kabupaten Barito Kuala 2016/2017.
 - b. Wakil Ketua Umum Kerukunan Mahasiswa Kabupaten Barito Kuala 2017/2018.
 - c. Ketua Umum Kerukunan Mahasiswa Kabupaten Barito Kuala 2018/2019
9. Orang Tua

Ayah	: Sunarno
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Desa Tamban Sari Baru
Ibu	: Sugiyah
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Desa Tamban Sari Baru Desa